



**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs. AL-AHLIYAH SWASTA  
AEK BADAK**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**UMMI PADILAH**  
NIM. 1720105386

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs. AL-AHLIYAH SWASTA  
AEK BADAQ**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**UMMI PADILAH  
NIM. 1820100286**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Nur Fauziah Siregar, M.Pd  
NIP. 19840811 201503 2 004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

a.n. Ummi Padilah

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Januari 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh **Ali** Hasan Ahmad

Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Ummi Padilah** yang berjudul "**Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh **Ali** Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**



**Nur Fauziah Siregar, M.Pd**  
NIP. 19840811 201503 2 004

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karyatulis Saya, skripsi dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dituli satau di publikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelasdi cantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telahsaya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Februari 2023

Pembuat Pernyataan



Ummi Padilah

NIM. 18 201 00286

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Padilah  
NIM : 18 201 00286  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusifatas karya ilmiah Saya yang berjudul: Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusifinipihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Sayase sebagai penulis dan sebagai pemilikhak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 26 Februari 2023  
Pembuat Pernyataan



Ummi Padilah  
NIM. 18 201 00286

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

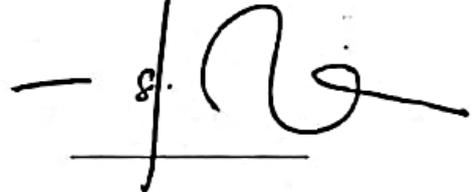
Nama : Ummi Padilah  
NIM : 18 201 002 86  
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Rahmadani Tanjung, M.Pd  
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Sakinah Siregar, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)



3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Ag  
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 5 April 2023
Pukul	: 08.30 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai	: 78/B
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

**Nama** : Ummi Padilah

**NIM** : 18 201 00286

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2023  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Ummi Padilah  
 NIM : 1820100286  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

Hasil belajar maksimal di dapatkan karena usaha yang sungguh-sungguh dari siswa maupun guru sebagai pendidik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan fakto yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam salah satunya ialah gaya belajar. Faktor luar diri siswa ialah keluarga, sekolah dan masyarakat.

Rumusan masalah penelitian ini Bagaimana Gaya Belajar, Dan bagaimana Hasil Belajar Siswa kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak, Apakah Ada Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar siswa, hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi, ini merupakan metode pokok yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gaya belajar. Metode dokumentasi pada penelitian ini merupakan metode pokok yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang nilai MID semester

Hasil penelitian pengaruh gaya belajar ini menunjukkan bahwa, gaya belajar siswa kelas VII Reguler dari total keseluruhan sampel lebih cenderung ke gaya belajar auditorial dengan jumlah 15 siswa. Hasil belajar di kelas VII Reguler yang diambil dari nilai rata-rata ujian MID berada pada berada pada kategori rendah dengan nilai interval 60 dan 65. Ada pengaruh gaya belajar Auditorial, Kinestetik dan Visual terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII Reguler Dengan ketentuan jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  sig < 0,05 dengan  $f_{tabel}$  dapat dilihat dengan nilai df (derajat keabsahab pembilang) dan (derajat keabsahan penyebut) =36 didapat 2,87 untuk taraf 5%. Maka dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  (3,192) besar f tabel (2,87) dan Sig 0,035 kecil 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam**

## ABSTRAC

Nama : Ummi Padilah  
NIM : 1820100286  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di  
MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

*Maximum learning results are obtained because of the earnest efforts of both students and teachers as educators. There are two factors that affect student learning achievement, namely factors that come from within the students themselves and factors that come from outside the students. One of the internal factors is learning style. The learning style of each individual student is different, there are those who hear, see and there are also those who move their limbs.*

*The formulation of the research problem is how to describe learning styles and learning outcomes of class VII students in the subject of Islamic Cultural History at MTs Al-Ahliyah Private Aek Badak, is there an influence of student learning styles on student learning outcomes in class VII in the subject of Islamic cultural history at MTs? Al-Ahliyah Private Aek Badak. The purpose of this study was to find out how the description of student learning styles, student learning outcomes, and to determine the influence between student learning styles and student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History.*

*The research method used is a quantitative research method. The data collection technique used is a questionnaire, this method is the main method that researchers use to obtain data about learning styles. secondly, the documentation method in this study is the main method that researchers use to obtain data about semester MID scores*

***keywords: learning styles, learning outcomes, history of Islamic culture***

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak**

Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Dahry Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A, Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Sebagai Ketua Program Studi dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada Keluarga Saya Terimakasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Abdul Muis Pulungan dan Ibunda Tercinta Darni Nasution yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai beserta kepada abang-abang dan kakak saya Nur Jakiyah Pulungan, Ahmad Zainuddin Pulungan, Nur Aisyah Pulungan, Delima Sari Pulungan, Abdul Majid Pulungan, Muhammad

Kamal Pulungan, Zulfadli Pulungan dan Toiban Lubis Kepada sahabat seperjuangan khususnya kepada (Saida Tul Hairani Hasibuan, Nur Ingsan Simbolon, Fauziah Pasaribu, Cindy Lestari Sihombing, Desminar Siregar, Mawarni Siregar, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Teman-teman, sertarekan-rekan mahasiswa PAI-1-9 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini.

8. Terimakasih kepada seluruh tenaga pendidik di MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak, dan seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu dalam mengisi angket sebagai instrument pengumpulan data saya. Dan Seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril, maupun material kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, dan teman-teman dari kalangan anggota KKL dan PLP yang telah memberikan doa dan dukungan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi

kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, Desember 2022

Peneliti

Umni Padilah

NIM. 1820100286

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Defenisi Operasional Variable.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Kegunaan Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Kerangka Teori.....	16
1. Belajar .....	16

a. Pengertian Belajar .....	17
b. Prinsip-Prinsip Belajar .....	18
c. Ciri-Ciri Belajar .....	19
d. Teori-Teori Belajar .....	20
e. Tujuan Belajar .....	20
f. Aktivitas Belajar .....	21
<b>2. Gaya Belajar .....</b>	<b>22</b>
a. Pengertian Gaya Belajar .....	22
b. Macam-Macam Gaya Belajar .....	23
c. Ciri-Ciri Gaya Belajar .....	26
d. Taktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar .....	27
e. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar .....	28
<b>3. Hasil Belajar .....</b>	<b>30</b>
a. Pengertian Hasil Belajar .....	30
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar .....	33
c. Tujuan Hasil Belajar .....	34
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	35
e. Indikator Hasil Belajar .....	37
<b>4. Sejarah Kebudayaan Islam .....</b>	<b>38</b>
a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	38
b. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	39
<b>B. Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>45</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>B. Jenis Dan Metode Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>49</b>
<b>D. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>E. Pengembangan Instrumen .....</b>	<b>54</b>

<b>F. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	55
<b>G. Teknik Analisi Data</b> .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	59
<b>A. Deskripsi Data</b> .....	59
<b>B. Pengujian Persyaratan Analisi</b> .....	59
<b>C. Uji Hipotesisi</b> .....	69
<b>D. Pembahasan</b> .....	73
<b>E. Keterbatasan Penelitian</b> .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	76
<b>A. Kesimpulan</b> .....	76
<b>B. Saran-Saran</b> .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <b>Jumlah Kelas VII Mts. Aek Badak .....</b>	<b>50</b>
Tabel 3. 2 <b>Kisi-Kisi Instrument Penelitian .....</b>	<b>52</b>
Tabel 3.3 <b>Kisi-Kisi Instrument Angket Penelitian Tentang Gaya Belajar Dengan Hasil .....</b>	<b>52</b>
Table 4.1 <b>Tabel Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar .....</b>	<b>60</b>
Tabel 4.2 <b>Presentase Kecendrungan Gaya Belajar Siswa .....</b>	<b>61</b>
Tabel 4.3 <b>Angket Gaya Belajar Siswa .....</b>	<b>62</b>
Table 4.4 <b>Rekapitulasi Nilai Rata-Rata .....</b>	<b>63</b>
Tabel.4.5 <b>Data Nilai Ujian Midsemester Sejarah Kebudayaan Islam.....</b>	<b>64</b>
Tabel 4.6 <b>Diagram Batang Hasil Belajar .....</b>	<b>65</b>
Tabel 4.7 <b>Hasil Uji Validitas Gaya Belajar Siswa Item-Total Statistics ....</b>	<b>66</b>
Tabel 4.8 <b>Hasil Analisis Uji Reliabilitas .....</b>	<b>67</b>
Table 4.9 <b>Hasil Analisis Uji Normalitas .....</b>	<b>68</b>
Tabel 4.10 <b>Hasil Analisis Uji Linieritas .....</b>	<b>69</b>
Tabel 4.11 <b>Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana Antara Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Gaya Belajar.....</b>	<b>70</b>
Tabel 4.12 <b>Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana Antara Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Gaya Belajar.....</b>	<b>71</b>
Tabel 4.13 <b>Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana Antara Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Gaya Belajar.....</b>	<b>72</b>
Tabel 4.14 <b>Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda Antara Gaya Belajar Auditorial, Kinestetik Dan Visual Terhadap Hasil Belajar.....</b>	<b>73</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	<b>Instrumen Angket Gaya Belajar</b>
Lampiran 2	<b>Jumlah Populasi Kelas VII Reguler Di MTs</b>
Lampiran 3	<b>Data Angket Gaya Belajar Dan Hasil Belajar</b>
Lampiran 4	<b>Nilai Mid</b>
Lampiran 5	<b>Uji Reabilitas</b>
Lampiran 6	<b>Uji Validitas</b>
Lampiran 7	<b>Hasil Uji Korelasi Person</b>
Lampiran 8	<b>Hasil Analisis Uji Normalitas</b>
Lampiran 9	<b>Dokumentasi</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik itu pendidikan didalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berbeda.<sup>1</sup> Maka boleh kita katakan pendidikan adalah segalanya, kalau tidak ada pendidikan kita tidak bisa menjadi apa-apa. Pendidikan bisa membawa kita ketahap mencapai kesuksesan, pendidikan membuat kita menjadi banyak pengetahuan.

Gaya mengajar guru biasanya sangat erat kaitannya dengan gaya belajar anak didik. Gaya mengajar yang di miliki guru adalah strategi, transfer informasi diberikan kepada peserta didik. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. Jadi antara gaya mengajar guru dan gaya belajar anak didik adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu sama lain dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses mengajar belajar.

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 3

Ketika proses belajar berlangsung guru kurang memperhatikan jenis gaya belajar yang di miliki siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengarahkan mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan pengajar adalah memperhatikan gaya belajar siswa dengan cara pengelompokkan berdasarkan gaya belajar. Dalam proses pembelajaran sebagian besar peserta didik fokus memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, tetapi saat ditanya oleh guru peserta didik itu tidak dapat menjawab. Gaya belajar yang dilakukan oleh peserta didik lebih cenderung pada gaya belajar Auditorial, sebab selama proses pembelajaran guru hanya menyajikan pembelajaran secara lisan atau ceramah saja, tanpa memberikan metode lain untuk menarik peserta didik lebih mudah menanggapi pembelajaran saat proses belajar mengajar. Adapun dalil tentang adanya Sejarah Kebudayaan Islam, Q.S Yusuf Ayat 111 <sup>2</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan salah satu bidang yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, namun sampai saat ini masih banyak siswa yang menganggap Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran yang tidak diminati dan merasa bosan oleh siswa. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal, mengingat, dan mempraktekkan pembelajaran tersebut. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan mulai jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi masih berlanjut

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI Al Qiran Dan Terjamahannya, (Bandung: Cv. Penerbit Jumanatul'ali-Art, 2004), Hlm, 247

karna pentingnya mengetahui kisah-kisah zaman dahulu. Banyak siswa yang tidak mampu mengingatnya, menghafal dan lupa akan mempraktek kan pelajaran sehingga terjadi kesenjangan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang ditandai dengan kurangnya perhatian siswa ketika guru menerangkan materi pelajaran, kurangnya bahan ajar seperti buku paket, siswa yang bermain disaat Pelajaran berlangsung tidak adanya pertanyaan dan tanggapan terhadap materi, tidak mengerjakan tugas, tidak serius mencatat pelajaran dan lain-lain. Jika keadaan ini berlangsung terus menerus maka kemampuan hasil belajar siswa untuk seterusnya akan rendah. Proses kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai peran penting untuk mendapatkan hasil belajar.

Alasan peneliti memilih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk diteliti, karena sudah jelas baik smpel dan angket yang harus disebar di kelas itu. Melihat masih terdapat masalah pada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran SKI. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang terkesan tidak aktif sehingga berdampak pada hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang susah dipahami kandungan isinya. Sehingga metode *Qishah* sering diterapkan guru, dan membuat siswa kurang menyukainya dan cepat merasa bosan.

Gaya belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga dengan mendapatkan pembelajaran yang aktif, guru harus yang memperhatikan jenis gaya belajar yang di miliki siswa, agar siswa

mendapatkan hasil belajar yang baik. Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra maksudnya dari pandangan dan pendengaran siswanya. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.<sup>3</sup> Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, baik di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi, oleh karena itu penting mengenal gaya belajar masing-masing.

Menurut S. Nasution Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.<sup>4</sup> Seperti halnya membuat pekerjaan atau membuat tugas rumah untuk peserta didik agar bisa merangsang atau mengasah kemampuan dasar peserta didik. Sedangkan menurut Hamka gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi.<sup>5</sup> Seperti halnya seorang anak dilatih untuk mengembangkan pelajaran yang ia dapat di sekolahnya.

Gaya belajar sangat penting untuk diketahui oleh guru. Namun hal ini masih jarang guru yang memperhatikannya. Hal ini dibuktikan dengan guru yang mengajar di kelas hanya memberikan materi tanpa memperhatikan

---

<sup>3</sup>. Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Pt Buku Kita, 2017), Hlm. 5

<sup>4</sup>. S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011 ), Hlm, 94

<sup>5</sup>. Bobbi Deporter Dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2004), Hlm. 110

apakah siswa-siswa bisa menangkap apa yang di ajarkannya, kemudian metode mengajar yang digunakan guru terkesan monoton, yang mengakibatkan siswa yang belajar merasa jenuh dan mudah bosan. Betapa pentingnya pendidikan, karena hanya dengan proses pendidikanlah manusia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang mulia.

Gaya belajar masing-masing siswa berbeda, seperti juga halnya dengan tanda tangan masing-masing individu. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui gaya belajar siswa karena, dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru akan dengan mudah mengatur proses pembelajaran dengan berbagai metode dan cara mengajar sehingga bisa di terima dan di pahami siswa.<sup>6</sup> Pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dari kegiatan belajar. Kemampuan itu diperoleh dari pada mulanya kemampuan itu belum adanya. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi sesuatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar.<sup>7</sup> Hasil belajar adalah merupakan dokumen hasil serangkaian proses belajar siswa yang telah berlangsung dalam periode waktu tertentu.<sup>8</sup> Jadi, hasil belajar di dapatkan setelah melalui tahap belajar, hasil belajar itu kemampuan seseorang yang berlangsung dalam waktu tertentu.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu

---

<sup>6</sup>. Muhammad Irham, Dkk, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Alikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 98

<sup>7</sup>. Tatta Herawati, Urgensi Pemamfaatan Keterampilan Mengajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 09 No, 01 Juni 2021, Hlm. 108

<sup>8</sup>. Gunawan, G, Kustins, L, Dan Sri Hariani, Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, Vol. 12 No. 1 April 2018, 14

proses dari peserta didik yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap sesuai karakteristiknya.<sup>9</sup> Jadi hasil belajar itu kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Jadi hasil belajar hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.<sup>10</sup> Jadi, siswa yang mendapatkan nilai yang baik akan mendapatkan prestasi yang layak dari apa yang telah dilaluinya dalam tahap belajar.

Hasil Belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dari kegiatan belajar. Kemampuan ini diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada. Terjadinya proses perubahan dari belum menjadi mampu yang terjadi dalam pola sikap dan perilaku menandakan telah adanya hasil belajar.<sup>11</sup> Hal ini menyatakan bahwa nilai yang akan di galih akan mendapatkan nilai yang memuaskan dan segala sesuatu yang ada ujiannya pasti mendapatkan nilai yang bagus. Sejarah Kebudayaan Islam adalah kajian akademisi yang bertujuan merangkai peristiwa-peristiwa masa lampau menjadi sebuah bangunan pengetahuan yang utuh. Rangkaian pembelajaran ini

---

<sup>9</sup>. Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta Timur: PT Lixima Metro Media, 2013), Hml. 14

<sup>10</sup>. Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), Hlm. 21-22

<sup>11</sup>. Tatta Herawati Daulae, Pemamfaatan Kawasan-Kawasan Tegnologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 07, No. 02, 2019, Hlm. 1447

meliputi pelajaran umat Islam mulai dari pemikiran, Agama, Sistem Ekonomi, Sosial dan Politik, sampai dengan Kebudayaan, Ilmu Sejarah berusaha merekam ulang perjalanan manusia yang bergerak melintasi ruang dan waktu. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam ini mengkaji tentang yang terdahulu atau yang sudah lewat dimasanya.<sup>12</sup> Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam ini mengkaji tentang yang telah terdahulu atau sudah lewat dimasanya. Jadi kita tidak boleh melupakan sejarah yang ada itu akan membuat kita akan mengingat betapa besar pengorbanan yang mereka berikan kepada kita.

Pembelajaran adalah proses utama pendidikan interaksi guru dan murid secara dialogis dan kritis adalah penentu efektivitas program pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang efektif untuk membangkitkan semangat belajar anak didik.<sup>13</sup> Hakikatnya manusia diciptakan untuk mengembangkan tugas-tugas pengabdian kepada penciptanya, paling tidak, agar tugas-tugas dimaksud dapat dilaksanakan dengan baik maka sang pencipta telah menganugerahkan manusia seperangkat potensi yang dapat ditumbuh kembangkan.<sup>14</sup> Jadi, hakikat manusia itu diciptakan untuk mengembangkan tugas-tugas pengabdian kepada sang pencipta.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis

---

<sup>12</sup>. Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), Hlm. 9

<sup>13</sup>. Jamal Ma'mur Asmani, *MicroTeaching Teaml Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), Hlm. 5

<sup>14</sup>. Hamzah, Nina Lamatnggo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), Hlm. 7

dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>15</sup> Berdasarkan pengalaman peneliti ketika menjadi seorang guru PLP di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak, di kelas VII pada materi Sejarah Kebudayaan Islam, di mana pada materi tersebut masih banyak siswa yang bermalas-malasan untuk mendengarkan guru yang sedang menerangkan, kebanyakan siswa bermalas-malasan, mendengarkan guru menerangkan dan tidak ada kemauan untuk menulisnya. Jadi kemampuan untuk materi Sejarah Kebudayaan Islam tergolong rendah karena saat guru menjelaskan materi siswa tidak memperhatikannya, siswa sangat lambat untuk memahami materi yang dijelaskan guru sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Tidak hanya itu kurangnya bahan ajar seperti buku paket, menjadikan beberapa siswa malas mengikuti pembelajaran ketidakcocokan metode pembelajarn terhadap materi menyebabkan suasana belajar tidak menyenangkan, membosankan, bahkan kejenuhan dalam belajar. Berdasarkan Observasi, alasan peneliti memilih penelitian di kelas VII ini, karena sumber utama dalam penelitian ini kelas VII Reguler yang berjumlah 30 siswa, ini menjadi objek penelitian karena kelas ini merupakan kelas jumlah siswanya paling banyak, menurut peneliti di kelas ini juga siswa mempunyai gaya belajar tersendiri, di kelas itu juga kurang kedisiplinan, kurangnya rasa hormat terhadap guru, kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran SKI.

Berdasarkan Wawancara Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak, Musabaqah S.Pd mengatakan

---

<sup>15</sup> . Ni Luh Putu Ekayani, Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol. 2. No. 1, November 2017, Hlm. 1

bahwa, faktor penyebab hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, siswa masih rendah, karena proses pembelajaran yang umum dilakukan oleh guru selama ini adalah komunikasi satu arah, yakni dari guru ke siswa melalui ceramah, dan kurangnya fasilitas seperti buku paket. Seorang pendidik harus mengetahui bagaimana gaya belajar anak didiknya, bagaimana kecenderungan mereka menerima informasi, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif bagi setiap siswa, dan hasil belajar siswa dikatakan lebih maksimal. Selain memikirkan gaya belajarnya, guru juga harus memikirkan hasil belajar siswanya. Karena salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Tetapi sering ditemukan tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang sama.<sup>16</sup> Sedangkan hasil belajar di kelas VII Reguler MTs. Al-Aliyah Swasta Aek Badak, rata-rata peserta didik di kelas VII Reguler pada ulangan harian belum baik, di mana rata-ratanya masih di bawah kriteria ketuntasan (KKM), yaitu 75, pada tahun 2019, nilai rata-rata mata pelajaran SKI kelas VII Tsanawiyah yaitu 70,3 peserta didik memperoleh nilai kurang 13,04%, 14 peserta memperoleh nilai yang baik 60, 80% dan 16 peserta didik memperoleh nilai cukup 26,08%. Data nilai diolah dari nilai yang diperoleh dari kelas VII MTs, menunjukkan sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah standar kriteria ketuntasan yaitu sebesar 75. Selain itu hasil belajar yang bervariasi ini disebabkan ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimal hasil belajar SKI pada siswa kelas VII Reguler

---

<sup>16</sup>. Musabaqoh, Sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Wawancara Di Ruang Kelas Rabu 12 September 2022

yaitu peserta didik kurang memahami gaya belajarnya dan guru hanya mengajar dengan memberi gaya belajar yaitu gaya belajar yang guru ketahui.<sup>17</sup>

Jadi setiap guru sangat menginginkana siswanya dapat memahami dan mudah mengerti pelajaran yang dipelajarinya. Oleh sebab itulah Setiap guru akan merasa berhasil dalam pekerjaannya jika prestasi yang diperoleh setiap siswa yang diajarnya memperoleh prestasi yang baik. Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII REGULER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs. AL-AHLIYAH SWASTA AEK BADAQ.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa masalah-masalah yang terdaftar adalah masalah-masalah yang terjadi di sekolah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru
2. Masih banyak siswa yang tidak mau tahu tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung
4. Kurangnya fasilitas di sekolah seperti buku pelajaran

---

<sup>17</sup>. Observasi Dimulai Dari Tanggal 24 Agustus Sampai 24 September, Di Mts Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, maka pada penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi hanya pada Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Setelah mengetahui sifat dan jenis penelitian selanjutnya adalah menentukan definisi variabel. Variabel ialah semua yang ditetapkan didalam penelitian serta dapat berbentuk apapun yang kemudian kita bisa mendapatkan informasi dari semua yang ditetapkan tersebut. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel dari judul penelitian: Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Islam di MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

#### **1. Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kemampuan belajar disekolah. Menyadari tentang cara menyerap dan mengelolah informasi, dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah, mengetahui gaya belajar yang berbeda ini akan membantu para guru di mana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan

informasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda.<sup>18</sup> Jadi gaya belajar itu kunci bagi setiap siswa untuk mempermudah belajarnya.

Belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>19</sup> Jadi gaya belajar adalah suatu cara atau sikap maupun gerakan yang dipakai seseorang dalam proses belajar yang berusaha dan berlatih untuk mendapatkan pengetahuan serta mengelolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi efektif.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menoleh suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.<sup>20</sup> Hasil belajar disebut juga sebagai perubahan sikap yang terjadi dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Oleh karna itu apabila siswa memperoleh pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka peneliti merumuskan bahwa permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Gaya Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak?

---

<sup>18</sup>. Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Gogyakarta: Insan Medani, 2012), Hlm. 156

<sup>19</sup>. Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), Hlm. 85

<sup>20</sup>. Kumandar, *Guru Fropesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 251

2. Bagaimana Hasil Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak
3. Apakah Terdapat Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Dapat Mengetahui Bagaimana Gaya Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak
2. Untuk Dapat Mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak
3. Untuk Dapat Mengetahui Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi awal yang baik untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik ataupun peneliti yang menjadi salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan, dan juga sebagai sumbangan sekaligus wawasan pengetahuan dan

pengalaman bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengembangkan dan meningkatkan gaya belajar dan hasil belajar pada siswa.

2. Bagi Guru, hasil penelitian memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar tiap-tiap peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan metode yang tepat, inovatif dan kreatif guna melakukan pendekatan atas perbedaan tersebut.
3. Bagi Siswa, peneliti dapat digunakan sebagai sarana atau media dalam memilih dan menggunakan gaya belajar masing-masing.
4. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang positif dalam upaya mengembangkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya dan dengan menyediakan perangkat dan sarana pendukung pembelajaran.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan yang disusun dalam bentuk bab dan sub bab. Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang membahas tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, Mencakup Kajian Teori,

Kerangka Teori, Yang Mencakup Kajian Teori, Kerangka Berpikir Serta Hipotesis.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian, Populasi Dan Sampel, Instrument Penelitian, Pengembangan Instrument, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

Bab IV yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, Pembahasan, Dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah sesuatu yang dilakukan manusia tanpa henti, sejak kecil menyusuri seluruh perjalanan hidupnya. Belajar adalah mengenal sesuatu dalam diri maupun diluar diri serta hubungan antara semua itu sehingga memperkaya diri sendiri, maksudnya seseorang akan diperkaya dalam beberapa segi hidup dan hidupnya berkembang.<sup>21</sup> Jadi, belajar disini tidak hanya di Sekolah, bisa di Rumah, Keluarga, Masyarakat, dan lain-lain. Kita akan mengetahui jati diri kita yang sesungguhnya kalau kita bersabat menghadapi tahap demi tahap.

Menurut, Berlow dalam bukunya *Education Psychology The Teaching Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara berproses.<sup>22</sup> Jadi belajar di sini perolehan dan perubahan tingkah laku yang relatif atau proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar itu semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi

---

<sup>21</sup>. Mardiatmadja, *Belajar Mendidik*, (Jogjakarta: Pt Kanisius, 2017), Hlm. 23

<sup>22</sup>. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 63-65.

Sedangkan menurut skinner, berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Dimana pada saat seorang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>23</sup> Jadi, belajar di sini mengenai tingkatan atau kecepatan respon seseorang melalui proses seseorang. Adapun dalil belajar Qs. Ar Rad' ayat 11 dan Q.S Al-Muluk Ayat 10 Allah SWT berfirma:

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.<sup>24</sup>*

Jadi ayat diatas ‘Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada diri mereka sendiri’. Oleh karena itu kita harus mengubah atau mencari ilmu dibanding apa pun agar menjadi umat yang pandai. Kita ketahui bahwa orang belajar atau menuntut ilmu derajatnya akan diangkat di sisi Allah dengan beberapa derajat. Sebagaimana Hadits Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam Bersabda:<sup>25</sup>

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Artinya:Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah aka*

---

<sup>23</sup>. Oemar Hamalik, Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 48

<sup>24</sup>. Departemen Agama RI Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: Cv Penerbit Jumanatul'ali-Art, 2004), Hlm. 250

<sup>25</sup> Departemen Agama RI Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: Cv. Penerbit Jumanatul'ali-Art, 2004), Hlm, 562

*menjadikan untuknya jalan dari jalan-jalan ke Surga. (HR. Abu Dawud).<sup>26</sup>*

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ  
أَمْرٍ مَّا نَوَى

*Artinya: Dari amirul muminin, abi hafz umar bin al khottob r.a saya mendengar  
rasululloh SAW berkata sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya<sup>27</sup>*

Jadi, belajarlah dengan sungguh-sungguh, bekerjalah, dan berdoa.

Karena usaha tidak ada usaha akan menghianati hasil, dan jangan lupa mengawali dengan bismillah.

## **b. Prinsip-Prinsip Belajar**

Proses belajar memang peranan yang penting. Dalam uraian terdahulu telah ditegaskan, bahwa mengajar adalah proses pembimbingan kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar dengan murid. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang dapat dan serasi bagi murid-murid.<sup>28</sup> Kita juga harus bisa menganggap belajar itu merupakan suatu kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi. Atau bisa juga belajar itu diibaratkan seperti makanan apabila kita tidak makan kita akan lapar. Begitu juga dengan belajar, apabila kita tidak belajar maka kita akan juga lapar akan ilmu-ilmu yang ingin kita ketahui.

<sup>26</sup>. Yahya Bin Sari Puddin, *Matanul Arbain Annanawiyah*, (Medan: Sumber Ilmu Jaya, 676 Masehi), Hlm. 2

<sup>6</sup>. Muhammd Ibnu Alassapii, *Asiatu Alal Muhtabir Ibnu Abi Zamroh Lilbuhori*, (Jeddah: Indonesia 1233) , No 2699

<sup>28</sup>. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2001), Hlm. 25.

### c. Ciri-Ciri Belajar

Seseorang yang tepat melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dikatakan belajar yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan terjadinya perubahan dalam dirinya
- 2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak berubah.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Ini berarti perubahan, tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- 6) Anak telah belajar naik sepeda. Maka perubahannya yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu.<sup>29</sup>

Jadi, Ciri-ciri belajar itu perubahan yang terjadi secara sadar, di mana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Jika tidak ada perubahan maka belum bisa disebut dengan belajar. Mungkin semua orang dapat mengalami proses belajar, namun tidak semua orang dapat belajar.

---

<sup>29</sup>. Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rajawali Persada, 2015), Hlm. 16-

#### d. Teori-Teori Belajar

##### 1)Teori-Teori Belajar Behavioristik

Dikemukakan oleh psikologi behavioristik mereka sering disebut *Contemporary Behavioristik Atau Juga Disebut Psychologists*. Mereka berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang.

##### 2)Teori-Teori Belajar Kognitif

Teori ini berpendapat, bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh *reward*, mereka ini adalah para ahli jiwa aliran kognitifitas menurut pendapat mereka, teori ini menggambarkan bahwa belajar adalah aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses, seperti pemahaman, prediksi dan perasaan.

##### 3)Teori Konstruktif

Teori ini sudah ada dari dulu, namun sekarang karena bersifat efektif dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan zaman. Lewat teori ini peserta didik diajak untuk mendalami pengetahuan secara bebas atau juga bisa memaknainya sesuai pengalaman.<sup>30</sup>

Teori ini membantu mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik serta membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Teori ini juga bisa memberi dorongan kepada siswa agar menjadi manusia yang bebas, maksudnya menjadi pribadi yang tidak diatur oleh orang lain.

#### e. Tujuan Belajar

Menurut M. Dalyono yang dikutip dari Ahmad Ahmadi ada beberapa tujuan belajar yaitu:

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar,

---

<sup>30</sup>. Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), Hlm. 43

- tingkah lakunya akan berubah menjadi anak yang baik, tidak lagi cengeng dan manja.
- 2) Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi yang baik, belajar melatih diri.
  - 3) Belajar bertujuan untuk merubah sikap dari negatip menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang.
  - 4) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai ilmu.<sup>31</sup>

Jadi tujuan belajar ini faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan di capai dalam kegiatan mengajar, apabila tujuan belajarnya sudah jelas maka langkah dan kegiatan pembelajarannya akan lebih terarah.

#### **f. Aktivitas Belajar**

Dalam belajar ada tujuan-tujuan yang harus dicapai, maka untuk sampai kepada tujuan ada beberapa aktivitas yang harus dipakai, hal ini dapat dilihat pendapat yang dikutip oleh Herawati Daulae

- 1) Mendengar dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen.
- 2) Memandang setiap stimulasi visual member kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak akal yang dapat kita pandangan, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah benar. Maka dalam hal demikian kita sudah belajar
- 3) Meraba, membau dan mencicipi atau mengecap aktivitas meraba, aktivitas membau ataupun aktivitas mengecap, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku
- 4) Menulis dan mencatat termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang yang menyadari kebutuhan dan tujuan, serta menggunakan set tertentu agar catatan ini nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

---

<sup>31</sup>. Ahmad Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinrka Cipta, 2013), Hlm. 127

- 5) Membaca untuk keperluan belajar harus pula menunjukkan set. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul Bab, Topik utama dengan kebutuhan atau tujuan itu.
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi yang penting-penting.
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bahan-bahan.
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja, paper yang baik memerlukan perencanaan yang masuk dengan terlebih dahulu mengumpulkan ide-ide yang menunjang serta menyediakan sumber-sumber yang relevan.
- 9) Berpikir termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.
- 10) Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar.
- 11) Latihan dan praktek ini termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya.<sup>32</sup>

Aktivitas belajar menurut Peneliti pengalaman siswa sendiri yang dirasakan di sekolah, dengan adanya aktivitas maka pengembangan, kemampuan siswa itu akan lebih terarah. Aktivitas belajar juga bisa memupuk kerjasama yang harmonis, disiplin dalam belajar. Aktivitas ini bisa membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa yang bermamfaat dalam pendidikan siswa.

## **2. Gaya Belajar**

### **a. Pengertian Gaya Belajar**

*Lain Ladang, Lain Ikannya, Lain Orang Lain Pula Gaya Belajarnya.*

Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk juga apabila sekolahnya sama atau bahkan kedudukannya sama maka tidak sama juga

---

<sup>32</sup>. Tatta Herawati Daulae, Belajar Yang Baik, *Forum Fedagogik*, Vol. 10 No. 02 Desember 2013

gaya belajarnya. Kemampuan seseorang sama untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Menurut Rita, Kenneth dan Dunn gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit. Misalnya, belajar di malam hari lebih mudah dibanding siang karena keadaan lebih sunyi.<sup>33</sup> Jadi, gaya belajar seumpama modal seseorang untuk mendapatkan hasil yang bagus, maksudnya modal itu, cara, seseorang memahami pelajaran, karena setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bagi guru harus mengetahui bagaimana gaya, cara, siswanya menanggapi pelajaran tersebut.

#### **b. Macam-Macam Gaya Belajar**

Menurut Keefe Dalam Sugihartono Dkk bahwa gaya belajar berhubungan dengan gaya belajar serta gaya belajar yang disukai. Setiap orang memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan gaya belajar ,asing-masing orang. Sebagian mungkin akan menangkap informasi lebih cepat mendengarkan. Terdapat

---

<sup>33</sup>.Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar...*,Hlm. 12

pula yang lebih nyaman memahami sesuatu melalui penglihatan maupun gerakan. Adapun gaya belajar ada tiga bagian yaitu.

1) Gaya Belajar Auditorial

Adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini lebih dominan dalam menggunakan pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulasi atau rangsangan apabila melalui alat indra pendengaran ( telinga). Jadi, Biasanya tipe ini mudah mengingat dari yang didengar apa yang guru sampaikan dengan baik dan jelas dan auditori ini menggunakan indra pendengaran untuk menangkap informasi

2) Gaya Belajar Kinestetik

Adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Seseorang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba atau menganbil tindakan. Jadi, Orang dengan tipe belajar seperti ini sangat mudah dikenali, karena pada umumnya mereka tidak akan betah berdiam terlalu lama di dalam kelas dan kinestetik ini perlu melakukan gerakan fisik agar bisa mengingat sesuatu.

3) Gaya Belajar Visual

Adalah lebih cenderung lebih suka mengingat informasi dengan menyaksikan langsung dari pada mendapatkan informasi dari seseorang.<sup>34</sup> Jadi visual ini bisa belajar dengan optimal menggunakan indra penglihatan.

Gaya belajar yang di atas adalah gaya belajar yang dimiliki siswa di kelas VII Reguler, Beberapa gaya belajar sudah peneliti rangkum atau sudah peneliti teliti terlebih dahulu, yang dimana gaya belajar auditorial lebih tinggi atau lebih banyak diminati peserta didik di kelas itu, Gaya belajar auditorial dimiliki 15 peserta didik, dan 10 gaya belajar visual dan 5 orang mempunyai gaya belajar inestetik. Dari gaya belajar masing-masing peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar auditorial lebih dominan dimiliki oleh peserta didik di kelas VII Reguler, bahwasanya gaya belajar auditorial adalah dilakukan

---

<sup>34</sup>. Yusri Wahyuni, Identifikasi Gaya Belajar (Vusual, Auditorial, Kinestetik, Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal JPPM*, Vol. 10 No. 2 (2017), Hlm. 129

dengan mendengarkan sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.

Siswa mempunyai tipe gaya belajar, tidak semua sama, ada yang langsung paham, ada yang susah memahami, ada yang sekali diterangkan langsung paham, ada yang kurang pendengaran, ada yang paham tapi tidak bisa menjelaskan, dan lain-lain. Nah, kita sebagai guru haruslah memahami anak didik kita. Jangan sesekali kita membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, karna itu akan membuat siswa jadi *down* dan merasa tidak nyaman.

Kecerdasan pada mulanya dipahami secara sederhana sebagai sebuah potensi ataupun kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Gardner beranggapan bahwasanya jika kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan sederhana seperti tadi, maka bagaimana bisa seseorang memakai nada-nada dalam sebuah konser musik, menurutnya ada kecenderungan lain dalam diri seseorang ketika dia mampu melakukan hal yang tidak bisa dilakukan banyak kecerdasan dan Kepribadian Siswa Di MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak. Beberapa kecerdasan yang berhasil dirumuskan oleh Gardner antara lain adalah

1. Kecerdasan *Interpersonal* yaitu Kecerdasan yang mampu membuat seseorang bekerja sama dengan orang lain
2. Kecerdasan *Intrapersonal* yaitu Kecerdasan yang mampu memahami kekuatan dan kelemahan diri
3. Kecerdasan *Logis* (matematis) yaitu Kecerdasan yang mampu membuat seseorang melakukan penalaran secara runut dan jelas
4. Kecerdasan *Verbal* (linguistic) yaitu Kecerdasan yang mampu membuat seseorang cakap dalam bertutur kata
5. Kecerdasan *Musikal* yaitu kecerdasan yang membuat seseorang peka terhadap suara dan nada
6. Kecerdasan *Kinestetik* yaitu kecerdasan yang membuat seseorang memiliki tingkat gerak yang lebih aktif

7. kecerdasan *Naturalis* yaitu kecerdasan yang mampu membuat seseorang lebih memahami kondisi sekitarnya dan mengolahnya menjadi informasi yang lebih baik.

Kecerdasan Manusia Menurut Farid Poniman Dikalasifikasikan

Beberapa Yaitu : *Sensing Thinking, Intuiting, Feeling, Dan Insting*

1. *Sensing*, gaya belajar lebih cenderung untuk menghafal, selalu fokus dalam belajar, apalagi jika materi sering diulangi, diberikan contoh, kehebatan tubuhnya pada otot sehingga sangat mendukung untuk mengulang materi yang bersifat terapan
2. *Thingking*, lebih suka menghitung, sangat serius belajar karena menyukai logika, sehingga anak thingking sangat baik dalam hal analisa, dimulai dari mengamati, mempelajari dan menyimpulkan hasil pelajaran yang telah dikaji sebelumnya. Kehebatan tubuh pada tulang sehingga sangat mandiri dalam belajar
3. *Intuiting*, menyukai untuk membuat pola tertentu sesuai kreatifitasnya, tidak ada trik khusus yang dapat ditanamkan ke dalam pembelajarannya karena anak Kecerdasan dan Kepribadian Siswa mts aek badak dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berbicara, intuiting akan mencipta pola belajar sendiri sesuai dengan pengalaman yang telah ditempuhnya sebelumnya
4. *Feeling*, sangat menyukai untuk mendengarkan penjelasan pelajaran dari orang yang ada disekitarnya baik itu guru, teman sebaya ataupun tokoh idola yang menginspirasi mereka
5. *Instinct* sangat sering merangkum materi, kebiasaannya ikut campur dan jiwa sosialnya sangat tinggi rela berkorban untuk menolong orang lain terutama untuk menguasai ilmu yang sedang dipelajari.<sup>35</sup>

### c. Ciri-Ciri Gaya Belajar

Gaya belajar siswa terdapat beberapa ciri-ciri yang menunjukkan kebiasaan siswa ketika belajar, antara lain

- 1) Gaya belajar auditorial dapat dilihat dari kebiasaan anak ketika belajar
  - a) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan
  - b) Berbicara kepada diri sendiri saat belajar dan bekerja
  - c) Berbicara dengan irama
  - d) Biasanya jadi pembicara yang fasih
  - e) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menulis

---

<sup>35</sup>. Nur Hidayah, Mukmin, Monika Rahman, Kecerdasan Dan Keoribadian Siswa Di SMP IT Fathona Palembang Dan Pengaruhnyaterhadap Kemampuan Berbicara, *Jurnal*, Vol. No. 1, Hlm. 118-120

- 2) Gaya belajar kinestetik dapat dilihat dari kebiasaan anak ketika belajar
  - a) Banyak menggunakan isyarat dulu
  - b) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak
  - c) Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca
  - d) Otot-ototnya besar dan berkembang
  - e) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Gaya belajar visual dapat dilihat dari kebiasaan siswa ketika belajar
  - a) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar
  - b) Pembaca yang cepat dan tekun, memiliki hobi membaca
  - c) Biasa berbicara dengan cepat, karna dia tidak merasa perlu didengar esensi pembicaraanya
  - d) Sering lupa menyampaikan pesan kepada orang lain

Setelah kita mengetahui ciri-ciri gaya belajar sendiri, Peserta didik bisa menciptakan sesuatu yang disenanginya untuk belajar. Apaka itu dengan menyetel music, berdiskuisi dengan teman atau orang tua.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar**

Faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (faktor eksternal) di samping faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri (faktor internal) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa anatar lain:

- 1) Faktor Eksternal
  - a) Faktor Jasmaniah
 

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang tergantung, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badanya lemah kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indra serta tubuh
  - b) Faktor Psikologis
 

Sekurang-kurangnya ada tubuh ada juga faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor Keteladanan
 

Keteladanan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan keteladanan rohani (bersifat psikis)

2) Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa di antaranya:

a) Faktor Keluarga

seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tertip disekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor masyarakat mempengaruhi gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>36</sup>

Faktor keluarga, faktor sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap gaya belajar siswa. Dalam hal ini diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anaknya, begitu juga dengan guru di sekolah supaya lebih memperhatikan satu persatu siswanya.

#### **e. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar. Koefisien gaya belajar visual sebesar 0,080 gaya belajar auditorial sebesar 0,043 dan gaya belajar kinestetik 0,079. Artinya semakin meningkat penggunaan gaya belajar visual, gaya belajar

---

<sup>36</sup> Waryani, *Dinamika Kinrjs Guru Dan Gaya Belajar*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), Hlm, 24

auditorial, dan gaya belajar kinestetik maka semakin meningkat prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar berada pada kategori sangat kuat.

Teori-teori mengenai gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, mendukung hasil penelitian ini, yaitu variabel gaya belajar visual (x1), gaya belajar auditorial (x2) dan gaya belajar kinestetik (x3) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y) siswa pada jurusan tsanawiyah tahun ajaran 2022 dengan presentasi sebesar 62, 91 %, sedangkan sisanya 37, 09 % diprediksi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi Kecerdasan, Bakat, Minat, Motivasi, Kondisi, Psikis. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.<sup>37</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar berada pada kategori sangat kuat.

Gaya belajar peserta didik dapat dibagi menjadi tiga. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dengan cara melihat dengan gaya belajar ini peserta didik lebih mampu memahami suatu hal atau informasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan gaya belajar auditorial merupakan

---

<sup>37</sup>. Refsi Anggola, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Mts Ma'arif 04 Rumbia Lampung Tengah *Skripsi*, (Metro Lampung: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN), 2020), Hlm. 24

gaya belajar peserta didik dengan cara mendengarkan. Kemudian gaya belajar yang ketiga yaitu gaya belajar kinestetik yakni gaya belajar siswa dengan cara adanya suatu kegiatan fisik atau praktek langsung. Bila seseorang peserta didik mampu mengenal gaya belajarnya dengan baik, maka tingkat hasil belajar peserta didik pun tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila apabila gaya belajar peserta didik kurang baik atau tidak mengoptimalkan gaya belajarnya. Maka tingkat pencapaian belajar peserta didik akan turun.

Jadi pengaruh hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah ketika guru mampu menyadari adanya perbedaan peserta didik dalam menerima suatu informasi kemudian menyesuaikan cara mengajarnya dengan berbagai gaya belajar peserta didik maka hal tersebut akan membantu peserta didik dalam mengoptimalkan hasil belajar bagi tiap-tiap peserta didik.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode itu berlangsung sulit ditemukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin

berlangsung berhari-hari, Berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kebiasaan, ataupun sikap.<sup>38</sup> Jadi, Belajar, membuat seseorang akan berubah kepribadian seseorang, karna dengan belajar seseorang akan merasa dirinya lebih baik.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya alat secara fungsinya, sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.<sup>39</sup> Jadi, Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil.

Hasil belajar, menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yaitu merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak

---

<sup>38</sup>. Iswadi, *Teori Belajar*, (Bogor: In Media, 2014.), Hlm. 3

<sup>39</sup>. Anggraini Fitrianingtyas, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN GEDANGANAK 02, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No. 6, 2017, Hlm. 710

untuk mengembangkan kemampuan rasional, aspek kognitif dibagi menjadi beberapa aspek diantaranya, pengetahuan, pemahaman, penerapan. Sedangkan afektif yaitu berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal, psikomotorik yaitu yang meliputi perilaku gerakan dan kordinasi jasmani, keterampilan motorik dan keterampilan fisik seseorang, keterampilan yang akan berkembang jika sering di praktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan dan cara pelaksanaan

Pengembangan dunia pendidikan, ranah pengetahuan atau ilmu pengetahuan sering dikonotasikan sebagai ranah pendidikan. Namu, dapat juga dikonotasikan lain, misalnya keterampilan proses ilmiah. Hal ini ditekankan untuk memperbaiki pemahaman dan kebiasaan yang menjurus pada pengertian bahwa ranah pengetahuan adalah ranah yang menyangkut kemampuan menghafal terhadap pengetahuan ilmiah. Adapun hasil belajar tidak hanya berupa hapalan terhadap pengetahuan ilmiah yang bersifat verbal, tetapi siswa juga dapat mencapai perkembangan kognitif, serta menguasai keterampilan proses ilmiah, sikap, keterampilan motorik, dan kecakapan hidup.<sup>40</sup> Jadi ranah pengetahuan ini lebih berupa kemampuan menghafal. ranah pengetahuan ini untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat memahami semua

---

<sup>40</sup> Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, Dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm.56.

bahan atau materi yang telah diberikan kepada mereka dilakukan bentuk penilaian pilihan atau tes.

### **b. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah Kognitif, Efektif dan Psikomotorik.

Hasil belajar adalah bisa seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari titik tidak tahu menjadi tahu, dari titik mengerti menjadi mengerti.<sup>41</sup> Jadi, Hasil belajar kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

#### 1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Jadi, ini melibatkan kemampuan pemahaman dalam suatu potensi berpikir untuk dapat mengolah, memecahkan suatu permasalahan.

#### 2) Ranah Efektif

meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, Minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.<sup>42</sup> Jadi, ini berhubungan erat dengan tingkah laku itu sendiri yang diwujudkan dalam perasaan

#### 3) Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil

---

<sup>41</sup>. Slamet, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm. 275

<sup>42</sup>. Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), Hlm. 8.

belajar kognitif lebih dominan dari pada efektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan efektif juga menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajarn di sekolah.<sup>43</sup>

Jadi, ini suatu kemampuan siswa yang dimiliki berbagai stimulasi menjadi pola yang bermakna berupa keterampilan dalam memecahkan suatu masalah

### c. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan hasil belajar umum dan tujuan hasil belajar secara khusus

- 1) Tujuan Hasil Belajar Secara Umum
  - a) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
  - b) Memperbaiki proses pembelajaran
  - c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa
- 2) Tujuan hasil belajar secara khusus
  - a) Mengetahui kemampuan hasil belajar
  - b) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
  - c) Meperbaiki umpan balik atau penentuan proses belajar mengajar
  - d) Pebentukan penaikan kelas
  - e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memilih diri untuk merangsang usaha perbaikan diri.<sup>44</sup>

Setelah kita mengetahui, gaya belajar, hasil belajar, dan tujuan belajar. kita harus mempunyai tujuan mengapa kita belajar, dan untuk apa kita belajar. Bagi diri sendiri yaitu untuk memperbaiki pembelajaran kita, untuk modal kita di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tujuan umunya yaitu bisa juga untuk memperbaiki hasil ujian kita.

---

<sup>43</sup>. Max Darsono, Belajar Dan Pembelajaran, ( Semarang: IKIP Press, 2000), Hlm. 315

<sup>44</sup>. Kampus Wislah, 9 Pengertian Hasil Belajar, Ruang Lingkup, Fungsi, Tujuan, Indicator, Dan Faktpr Yang Memepengaruhi, *Https //Wislah.Com* January 11, 2022

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan.<sup>45</sup> Jadi, yang lebih berpengaruh di sini yaitu faktor internal, di mana faktor yang ada pada dalam diri kita. Di mana kalau tidak ada kemauan dari diri sendiri, bagaimana kita akan melakukan sesuatu itu.

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

- 1) Bakat pelajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu.<sup>46</sup>

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka sebenarnya kondisi individu sipelajar atau anaklah yang memegang

---

<sup>45</sup>Budi Kurniawan Dkk, Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, hlm. 157

<sup>46</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: QuantumTeaching, 2005), Hlm. 48-49.

peranan paling menentukan, baik itu kondisi fisiologis maupun psikologis.

a) Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cape, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti kakinya atau tangannya (karena ini akan mengganggu kondisi fisiologis), dan sebagainya, akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Anak yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi biasanya cenderung lekas lelah, cape, mudah mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

b) Kondisi psikologi

Sebagaimana diuraikan dahulu mengenai dasar-dasar psikologi belajar, dimana setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda (terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis), maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Di bawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar

(1) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

(2) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian yang sangat relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.

(3) Bakat

Disamping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu

(4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan

motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

(5) Kemampuan-kemampuan kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotorik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kemampuan-kemampuan kognitif yang terutama adalah: persepsi, ingatan, berfikir.<sup>47</sup>

Kemampuan kognitif ini merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir. Setelah diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti diuraikan di atas, maka hal penting untuk dilakukan bagi para pendidik, guru, dosen, orangtua, dan sebagainya adalah mengatur faktor-faktor yang mempunyai pengaruh dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya, kalau mengetahui bahwa tempat yang ribut tidak baik untuk belajar, maka jangan melakukan kegiatan belajar mengajar ditempat yang ramai dan sebagainya.

#### **e. Indikator Hasil Belajar**

Belajar pada dasarnya adalah akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 aspek

1) Tahu, mengetahui (*knowing*)

Belajar juga mempunyai tujuan yang diharapkan. Karena itu setiap siswa harus mengetahui untuk apa ia belajar, sehingga benar-benar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain

---

<sup>47</sup> Abu Ahmadi Dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar (SBM) Untuk Fakultas Tarbiyah Kompenen MKDK, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Hlm. 106-111

- 2) Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*) mengaplikasikan ilmu merupakan tuntunan yang harus dilaksanakan oleh anak didik, Karena ilmunya akan bertambah dan lebih bermamfaat bagi dirinya dan orang lain
- 3) Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin( *being*)<sup>48</sup>  
Bahwa pentingnya mendidik dan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mewujudkan apa yang peserta didik ingin kan.

Jadi dapat diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Pembelajaran ini bertingkat, pertama dia ditahap mengetahui, setelah itu diakan melakukan sesuatu menjadi terampil, dan dia akan melaksanakan yang ia ketahui.

#### **4. Sejarah Kebudayaan Islam**

##### **a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Secara terminologis, sejarah sebagai istilah diangkat dari bahasa arab, *syajaratun* yang artinya pohon, kata ini memberikan gambaran pendekatan Ilmu Sejarah yang lebih jelas karena memberikan gambaran pertumbuhan peradaban manusia dengan “pohon” yang tumbuh dari biji yang kecil menjadi pohon yang rindang.

Pengertian Sejarah bagi sementara orang hanyalah dianggap sebagai mata kuliah atau pelajaran hafalan tentang peristiwa yang pernah terjadi, dan tidak akan pernah terulang kembali. Bahkan sering kita mendengar orang berpesan yang “sudah biarlah sudah lupakan saja”. Barangkali ucapan yang demikian ini terbit dari upaya ingin melupakan kesan negatif dan peristiwa yang pernah dialaminya. Kebudayaan adalah hasil kegiatan

---

<sup>48</sup>. Halimatussyadiyah, Pengaruh Pemberian Hadiah (Rewaed) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas Iv Sd N 200114 Padangsidempuan, *Skripsi* (Padangsidempuan: Iain, 2019), Hlm. 25

dan penciptaan batin (akal, budi) manusia seperti kepercayaan kesenian dan adat-istiadat.<sup>49</sup>

Jadi, Dari pengertian sejarah dan kebudayaan di atas bisa diambil pengertian bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar ada dan terjadi di masa yang lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, Kepercayaan, Kesenian, Moral, Hukum Adat-Istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat dulu.

## **b. Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1) Prioritas Dakwah Nabi Muhammad SAW Di Makkah**

#### **a) Mengajarkan Ketahuidan**

Pada masyarakat arab jahiliyah terdapat suatu kepercayaan berbagai tuhan seperti menyembah berhala, menyembah bulan dan bintang, menyembah jin, ruh dan arwah nenek moyang, dan ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Sementara itu, Islam datang dengan membawa ajaran Tauhid, menyembah hanya kepada allah yang Maha Esa tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Begitu juga yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan arab pra Islam sangat dipengaruhi oleh ajaran-ajaran sesat dan lainnya, sedangkan islam membawa peradaban atau kebudayaan baru berdasarkan petunjuk Allah Dan Al-Quran

---

<sup>49</sup> . Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarahwacana Pergerakan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Mizan Anggota Ikpi, 1995), Hlm. 19-21

**b) Kondisi Masyarakat Mekkah Yang Menyembah Berhala**

Nabi Muhammad SAW, mendapat tugas mengajak masyarakat mekkah untuk menyembah Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Ajakan Nabi Muhammad SAW. Bertentangan dengan kondisi masyarakat mekkah yang menyembah berhala

**c) Menegaskan Hari Kiamat Sebagai Hari Pembalasan**

Masyarakat arab pra Islam tidak percaya kepada hari kebangkitan, hari pembalasan, sampai ada diantara mereka bertanya-tanya, mana mungkin tulang belulang yang hancur dapat dibangkitkan dan hidup kembali. Padahal islam mengajarkan dan memperingatkan kepada manusia, bahwa dunia ini hanya sementara dan tempat yang abadi adalah akhirat.

Nabi Muhammad memprioritaskan dakwahnya kepada ajaran untuk mempercayai adanya hari pembalasan. Mereka perlu menjaga kehidupannya untuk selalu sesuai dengan aturan Allah SWT. Setiap kebaikan akan mendapat balasan kebaikan. Sebaliknya setiap kejahatan akan mendapat balasan yang setimpal. Nabi Muhammad berusaha menyakinkan para pengikutnya akan janji Allah bagi orang yang beriman.

**d) Merubah Perilaku Masyarakat Jahiliyah**

Kondisi masyarakat mekkah yang terkenal dengan masa Jahiliyyah, bukan mereka bodoh dalam intelektual, tapi mereka bodoh dalam perilaku yang cenderung merusak tatanan sosial, dan

tantanan pribadi. Mereka terbiasa melakukan judi, pembunuhan dan minum khomar

Nabi Muhammad secara bertahap merubah prilaku-prilaku mereka sehingga menjadi makhluk yang baik dan benar. Nabi Muhammad sudah terkenal dengan *al-amin* sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Masyarakat mekkah mengakui akan kebaikan dan kejujuran Nabi Muhammad SAW. Al-Quran Mengabadikan Akhlak Nabi Muhammad Dalam Qs. Al- Qolam : 4

*Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>50</sup>

Surat ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang mulia dan luhur. Orang yang budi pekertinya semakin baik akan semakin jauh dari penyakit gila. Sebaliknya, jika budi pekerti seseorang buruk, maka dia lebih mendekati penyakit gila.

#### **e) Mengangkat Dan Melindungi Hak Asasi Manusia**

Kehidupan masyarakat arab islam terdapat tradisi perbudakan manusia. Jual beli budak merupakan hal biasa. Perbuatan itu mereka lakukan tanpa penyesalan seolah tanpa dosa. sedangkan islam mengajarkan manusia itu sama derajatnya, hanya sanya takwalah yang dapat membedakan mereka. Kehadiran Islam justru untuk mengangkat martabat mereka yang tertindas seperti para dhuafa dan fakir miskin. Perbedaan inilah pada akhirnya membawa benturan antara arab kafir dan mukmin di tanah arab mekkah.

---

<sup>50</sup>.Departemen Agama RI Al Qiran Dan Terjamahannya..., Hlm. 564

Selain itu tradisi yang melanggar hak asasi manusia adalah menganggap wanita sebagai aib keluarga. Kebiasaan membunuh dan mengubur anak wanita menjadi alat untuk menghilangkan aib keluarga. Islam datang untuk memuliakan dan mengangkat derajat wanita pada posisi yang tinggi dan terhormat.<sup>51</sup> Jadi, prioritas dakwah Nabi Muhammad Saw, merupakan suatu pekerjaan yang mulia, yaitu mengajarkan ketahuitan kepada masyarakat mekkah tentang akhir zaman diantaranya, menegaskan hari kiamat sebagai hari pembalasan, merubah perilaku masyarakat jahiliyah, mengangkat dan melindungi hak asasi manusia dan kondisi masyarakat makkah yang menyembah berhala.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Rahmat Tri Novandri, Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan. Komunikasi guru siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan, pada kategori cukup dengan (ratarata) sebesar 63,23. Hasil belajar siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan, pada kategori baik dengan (ratarata) sebesar 72,80. Hipotesis yang berbunyi ada Pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan diterima. Hal ini terbukti dari koefisien

---

<sup>51</sup>. Muhammad Amin Thohari, Siti Nadhroh, Yun Yun Yunadi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), Hlm. 25-26

korelasi yang diperoleh sebesar  $r_{xy} = 0,591$  dengan kategori “sedang/cukup” ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar Akidah Akhlak, koefisien determinan (KD) 35% hal ini menunjukkan bahwa komunikasi guru berkontribusi sebesar 35% terhadap hasil belajar. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,913 + 0,601X$  artinya setiap perubahan skor komunikasi guru sebesar satu satuan dapat diprediksi skor hasil belajar Akidah Akhlak anak naik sebesar 0,601 satuan pada arah yang sama, berdasarkan hipotesis data dapat di uji menggunakan  $f_{hitung} = 20,924 > f_{tabel} 86 = 4,09$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.<sup>52</sup>

Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar  $r_{xy} = 0,591$  dengan kategori “sedang/cukup” ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak, koefisien determinan (KD) 35% hal ini menunjukkan bahwa komunikasi guru berkontribusi sebesar 35% terhadap hasil belajar.

2. Marianti Hasibuan, pengaruh motivasi orangtua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Matondang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas. Maka dapat disimpulkan Keadaan motivasi orangtua siswa kelas V SD Matondang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas termasuk dalam kategori cukup, dapat dilihat

---

<sup>52</sup>. Rahmat Tri Novandri, *Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2017), Hlm. 86

dari hasil analisis yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar = 59,5 berada diantara interval 56-65. Keadaan prestasi belajar siswa kelas V SD Matondang kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas termasuk dalam kategori sedang, dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar = 65 berada diantara interval 56-65. Hasil penelitian diperoleh nilai untuk taraf signifikansi 5%  $r_{hitung} = 0,608 > r_{tabel} = 0,361$  dan taraf 1%  $r_{hitung} = 0,608 > r_{tabel} = 0,463$ . Koefisien determinan memberikan Sumbangan sebesar 36,966 % dan sisanya 60,144% ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor lain. Uji signifikansi thitung diperoleh  $t_{hitung} = 6,898 > t_{tabel} = 1,697$ . Dari analisis regresi diperoleh nilai persamaan  $\hat{y} = 31,541 + 0,565X$ . Kemudian melalui uji 73 signifikansi F diperoleh 17,605 4,17. Hasil ini menunjukkan “ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi orangtua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.”<sup>53</sup>

Hubungan motivasi orangtua terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berada pada kategori kuat. Koefisien determinan memberikan Sumbangan sebesar 36,966 % dan sisanya 60,144% ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor lain. Uji signifikansi  $t_{hitung}$  diperoleh  $t_{hitung} = 6,898 > t_{tabel} = 1,697$ .

---

<sup>53</sup> · Mariantio Hasibuan, *Pengaruh Motivasi Orantua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Isalm Siswa Kelas V Sd Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2017), Hlm, 73

3. Mislawati, Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 1 Pelepat Muara Bungo. Ada hubungan positif signifikan gaya belajar visual siswa kelas VII dengan hasil mata mata Pelajaran Pendidikan Agama Silam di SMPN 1 Pelepet Muara Bungo. Ada hubungan positif signifikan gaya belajar visual siswa kelas VII dengan hasil belajar auditorial siswa kelas VII dengan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pelepet Muara Bungo. Ada hubungan positif yang signifikan gaya belajar kinestetik siswa kelas VII dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Silam di SMPN 1 Pelepet Muara Bungo. Ada hubungan positif yang signifkkn gaya belajar siswa kelas VII dengan hasil belaja mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN1 Pelepet Muara Bungo.<sup>54</sup> Jadi, gaya belajar auditorial, visual, kinestetik, mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan hasil belajar yaitu Ada hubungan positif yang signifkkn gaya belajar siswa kelas VII dengan hasil belaja mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pelepet Muara Bungo.

### **C. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya tergantung dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk

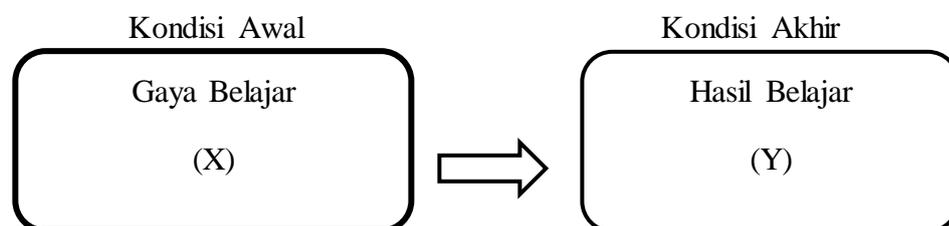
---

<sup>54</sup>. Mislawati, Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Smpn Pelepat Muara Bungo, *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Vol 1, No. 3, 2021, Hlm. 226

sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan makin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar.

Hasil belajar merupakan semua perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar sehingga hasil belajar SKI merupakan hasil optimal yang dicapai siswa dari suatu aktivitas belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, terutama dinilai dari aspek kognitif dan ditunjukkan melalui nilai atau angka setelah siswa mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dengan memiliki gaya belajar masing-masing siswa tidak akan mudah merasa bosan ketika belajar. Berdasarkan kerangka pikir di atas, penelitian mengajukan diagram atau skema dalam penelitian ini untuk memudahkan memahami variabel-variabel yang ada dalam pembahasan sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya baru diuji secara empiris. Dan dengan hipotesis penelitian menjadi jelas arah pengujiannya, dengan kata lain dengan hipotesis peneliti

melaksanakan penelitian dilapangan baik secara objek pengujian maupun pengumpulan data.

Berdasarkan penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak. Dari pengertian tersebut, maka peneliti dapat kemukakan hipotesis sementara yang diajukan pada penelitian ini adalah: Ada Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Yaitu.

Ha: Hipotesis Alternative Atau Hipotesis Kerja

Tidak Ada Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

H<sub>0</sub>: Hipotesis Nihil Atau Hipotesis Nol

Ada Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dengan sementara hasil penelitian yang peneliti ajukan adalah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam di kelas VII Reguler di MTs al-ahliyah Swasta Aek Badak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, peneliti melaksanakan penelitiannya di MTs Al-Ahliyah Aek Badak yang berada di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatra Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan, peneliti melihat dari perilaku siswa yang terkesan tidak aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Februari s/d 15 maret 2022 yang dimulai dengan mewawancarai salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi tentang kemampuan kognitif siswa.

#### **B. Jenis Dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki data kuantitatif yang berbentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Sedangkan metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Ex-Post Facto*. Penelitian *Ex-Post Facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan melihat kebelakang untuk

mengetahui factor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.<sup>55</sup>

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa ingris yaitu “*Population*” yang artinya adalah jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subjek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari.<sup>56</sup> Populasi pada penelitian ini terdapat dua kelas VII yaitu kelas VII Reguler dan kelas VII Khusus, pada penelitian ini peneliti tidak membuat seluruh popilasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengkhususkan pada kelas VII Reguler yang berjumlah 30 sampel.

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Populasi Kelas VII Di Mts Al-Ahliyah Aek Badak**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII K	12	16	28
2.	VII R	17	13	30
Jumlah		29	29	58

<sup>55</sup>. Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghema Indonesia, 1988), Hlm. 54

<sup>56</sup>. Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), Hlm. 117

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili sampel diartikan bagian dari populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dari suatu populasi disebut dengan penarikan sampel atau “*sampling*” *sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang berjumlah sesuai dengan ukuran sampel ulang dijadikan sumber data sebenarnya.

Cara penarikan sampel dari populasi atau sering disebut rancangan sampel pengambilan sampel secara acak. Teknik pengambilan sampel ini memberi peluang yang sama lagi setiap populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian. *sampling* adalah pengambilan sampel ini tidak acak. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>57</sup> Dari pengertian sampel di atas, peneliti mengambil sampel yaitu kelas VII Reguler di MTs. Dari penjelasan tersebut, populasi di dalam penelitian ini berjumlah 58 kelas VII siswa, karena peneliti mengambil sampel dari kelas VII Reguler berjumlah 30 siswa. Karena jumlah sampel kurang dari 100 maka dari itu sampel yang diambil sebesar 3,33 % yang berjumlah 30 siswa dari kelas VII Reguler

**Tabel 3. 2.**  
**Jumlah Kelas VII Reguler MTs. Aek Badak**

No	Kelas	Jenis Kelamin	
1	VII R	L	17

---

<sup>57</sup>. Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, (pendekatan kuantitatif PTK dan penelitian pengemangan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), Hlm. 50.

		P	13
	jumlah		30 Orang

Sumber : Data Hasil Survey kelas VII Reguler

#### D. Instrumen Penelitian

##### 1. Rancangan Atau Kisi-Kisi Instrument

Rancangan atau instrumen adalah alat pengumpulan data yang dirancang untuk menghasilkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian dan menguji hipotesis yang diperoleh melalui instrument.<sup>58</sup> Maksudnya adalah mengumpulkan data dengan cara yang mudah, cepat, akurat, serta efisien. Dalam hal perencanaan, maka perlu terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen setiap variabel dengan membuat tabel spesifikasi. Penyusunan kisi-kisi instrument didasarkan atas definisi operasional variabel yang diambil dari kajian teori. Peneliti gunakan dalam penyusunan instrument adalah seperti berikut:

**Tabel 3. 3.**  
**Kisi-Kisi Instrument Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Variabel Bebas Gaya Belajar	Siswa	Angket	Soal Angket
2.	Variabel Terikat Hasil Belajar	Siswa	Dokumentasi	Data

**Tabel 3.4.**  
**Kisi-Kisi Instrument Angket Penelitian Tentang Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler di MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak**

No.	Variabel	Indikator Gaya Belajar	Item Soal
1.	Gaya Belajar Auditorial	a. belajar dengan cara mendengar	5,7,8,9,13,1617

<sup>58</sup>. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 170

	Gaya Belajar Visual	a. belajar dengan cara melihat	1,6, 3,10,15
	Gaya Belajar Kinestetik	a. belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. <sup>59</sup>	2, 4,11,12,14,18,19,20
2.	Hasil belajar Ski	a. Data yang akan diambil dari dokumentasi (nilai Mid kelas VII MTs)	

## 2. Pengujian Instrument

### a. Validitas

Validitas merupakan kata asal dari validitas yang memiliki arti seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur didalam melakukan fungsinya.<sup>60</sup> Dalam kata lain validitas ini adalah suatu alat ukur untuk menentukan layak tidaknya suatu data yang akan diteliti. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila didalam mengukur data ia dapat akurat dalam pengukuran data. Dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur itu dikatakan valid. Uji validitas yang digunakan didalam penelitian ini adalah korelasi product moment, yang menggunakan rumus angka kasar seperti berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar x dan y

<sup>59</sup>. Popi Sopiati, Soharin Sahrin, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, Hlm. 273

<sup>60</sup>. Edi Kusnadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ramayana Pres, 2008), Hlm. 106

$\Sigma x^2$  = Jumlah skor dari x

$\Sigma y^2$  = Jumlah skor dari

y = Jumlah sampel

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \sqrt{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$= \frac{30 \cdot 076 - 035 \cdot 035}{\sqrt{30(2552) - 3192} \sqrt{30(200) - 2180}}$$

$$= \frac{1055}{\sqrt{76560 - 3192} \sqrt{3192 - 2180}}$$

$$= \frac{1055}{60.54} = 15.59$$

#### b. Realibilitas

Reabilitas merupakan satu indeks yang dapat menunjukkan bagaimana suatu alat ukur dapat diakui maupun dapat dipercaya. Instrumen yang dapat dipercaya ialah instrument yang jika digunakan untuk mengukur data yang sama akan menghasilkan hasil yang sama juga walaupun digunakan berkali-kali. Dalam penelitian ini dalam mencari realibilitas menggunakan rumus spearman Brown yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \sum_{k=0}^n \left( 1 - \frac{n}{k} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \sum_{k=0}^n \left( 1 - \frac{n}{k} \right)$$

$$0.463 = \frac{30}{30-076} = 076$$

$$= \frac{7.897}{767} = 0.010$$

## E. Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas diperlukan cara yaitu, mengukur hubungan setiap soal dengan skor ataupun nilai yang telah diberikan secara keseluruhannya. Pengujian validitas dilakukan terhadap siswa diluar sampel penelitian. Berikut ini adalah tahap-tahap untuk melakukan uji validitas

- a. Mendefinisikan secara optimal operasional suatu konsep yang akan diukur, untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang harus dilakukan adalah dengan menjabarkan konsep pada suatu definisi operasional
- b. Melakukan uji coba dalam beberapa responden. Uji coba yang dilakukan terhadap 30 siswa
- c. Menyiapkan tabel tabulasi jawaban
- d. Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor dari butir jawaban lainnya.<sup>61</sup>

### 2. Uji Realibilitas

Jika suatu alat pengukuran dikatakan valid, yang harus dilakukan selanjutnya ialah mengukur realibilitas dari alat tersebut. Apabila uji validitas kuesioner telah dilakukan, maka sekarang dilakukan uji realibilitasnya. Ada dua cara untuk melakukan uji realibilitas, yaitu:

---

<sup>61</sup>. Purbaya Budi Santoso, ashari, *Analisi Statistic Dan Microsof Exel Dan Spss*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), Hlm. 247

- a. Repeated Measure atau pengukuran berulang. Hal ini dilakukan dengan waktu yang berbeda tetapi kuesioner yang digunakan tetap sama. Ini untuk melihat hasil yang baru konsisten dengan yang telah lalu.
- b. One shot. Dengan one shot pengukuran dapat dilakukan dengan satu waktu. Setelah itu dilakukan perbandingan pertanyaan yang lainnya atau bisa juga melalui pengukuran hubungan setiap jawaban. Dalam program SPSS, metode *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk mengukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabil apabila nilai *rhitung* lebih besar dari *rtabel* yaitu 0.463 sesuai dengan jumlah N yaitu 30

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Angket**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang bisa diharapkan responden. Angket ini disebarkan kepada peserta didik supaya peneliti mendapatkan data yang bisa digunakan untuk dapat menggolongkan gaya belajar, untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, peneliti meminta data nilai kepada guru mata pelajaran, sehingga

didapatkan yang komperhensif untuk penelitian<sup>62</sup>. Dalam pembuatan angket, penulis menggunakan angket yang berupa soal (pilihan ganda), dengan alternatif jawaban seperti berikut:

1. Jawaban S dengan nilai 4
2. Jawaban Sr dengan nilai 3
3. Jawaban Kd dengan nilai 2
4. Jawaban Jr dengan nilai 1

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai penunjang untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan di dalam sebuah penelitian. Metode ini berfungsi untuk mencari perihal yang sifatnya tertulis atau yang lainnya. Menurut Suharsimi Arianto, Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya.<sup>63</sup> Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah satu cara didalam pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara memulai catatan tertulis seperti nilai ujian.

## G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data disebut dengan teknik analisis data. Berdasarkan cara berpikir deskriptif kuantitatif maka penulis akan mengambil data-data angka, selanjutnya mengumpulkan data yang telah ada,

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2010), Hlm, 142

<sup>63</sup>. Suharsimi Arianto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), Hlm. 274

selanjutnya dilakukan analisis data sesudah data terkumpul. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis akan menganalisis data menggunakan data statistic dengan rumus *korelasi product moment*, yaitu uji regresi linier yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dari 2 variabel dengan skala interval dan rasio. Pada penelitian ini penulis menggunakan *korelasi product moment* sebagai rumusnya. Rumusnya seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah skor dari x

$\sum y^2$  = Jumlah skor dari y

N = Jumlah sampel<sup>64</sup>

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini model regresi ini yang digunakan, oleh karena itu uji asumsi klasik sebagai syaratnya. Supaya hasil yang didapatkan adalah nilai yang tepat. Uji asumsi yaitu yang digunakan sebagai syarat statistic.

#### 2. Uji Normalitas

Pengujian mengenai kenormalan distribusi data disebut uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan sebelum menyusun hipotesis. Ini mensyaratkan bahwasannya data variabel yang digunakan adalah normal ataupun

---

<sup>64</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 162

mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari sampel normal atau tidak, yang dimaksud normal yaitu

### 3. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel dikenai prosedur analisis korelasional yang menunjukkan pengaruh yang linear atau tidak. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat dua uji persyaratan yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji linieritas data yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y linear atau tidak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan dua Variabel Independen yaitu gaya belajar (X), dengan suatu Variabel Dependen yaitu hasil belajar (Y). Pada penelitian ini, data diperoleh melalui Instrument angket dan dokumentasi. Instrumen angket yang digunakan telah di Validkan kepada responden yang memiliki kriteria yang di asumsi sama dengan sampel penelitian. Responden yang di asumsikan memiliki kriteria sama dengan sampel tersebut didasarkan pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Angket gaya belajar yang diuji coba kepada responden terdiri dari 20 butir angket. Selanjutnya angket yang telah valid disebarkan kepada sampel untuk memperoleh data gaya belajar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa, sedangkan Instrument dokumentasi yang digunakan diperoleh dari nilai ujian Mid yaitu sebagai hasil belajar siswa.

#### **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

##### **1. Gambaran Gaya Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak pada kelas VII Reguler dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 30 peserta didik. Selanjutnya peneliti dapat mengumpulkan data-data melalui angket yang disebarkan keseluruh sampel dan diisi oleh seluruh sampel. Di dalam angket terdapat beberapa pertanyaan sekaligus skor yang terdapat

pada setiap pertanyaan guna memberikan bobot nilai pada pertanyaan yang dipilih oleh peserta didik sehingga data-data tersebut dapat dianalisis dengan deskriptif. Setelah data dianalisis kemudian menghitung keseluruhan jumlah skor yang telah dipilih oleh peserta didik dari masing-masing pertanyaan gaya belajar Auditori, Visual, Kinestetik. Hasil perhitungan jumlah skor tersebut maka dapat diketahui skor tertinggi dari ketiga gaya belajar yang telah dipilih oleh peserta didik. Jumlah skor tertinggi tersebut kemudian dijadikan sebagai penentu gaya belajar apa yang lebih dominan. Berikut dijelaskan hasil pengklasifikasian peserta didik berdasarkan kecenderungan gaya belajar dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Di Kelas VII MTs**

no	Gaya belajar	Jumlah siswa
1.	Auditorial	15
2.	Visual	10
3.	Kinestetik	5
	Jumlah	30

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah siswa 30, terdapat 15 siswa yang cenderung belajarnya Auditorial, siswa yang belajarnya Visual 10 siswa, dan siswa yang belajar Kinestetik sebanyak 5 orang. Selanjutnya dihitung presentase masing-masing. Selanjutnya akan disajikan dengan tabel distribusi kecenderungan gaya belajar beserta presentase pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Presentase Kecenderungan Gaya Belajar Siswa**

No	Gaya belajar	Jumlah siswa	Presentase
1.	Auditori	15	45%
2.	Visual	10	33%
3.	Kinestetik	5	15%

	Jumlah	30	
--	--------	----	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar presentase gaya belajar peserta didik di kelas VII dengan jumlah sampel 30, peserta didik yang lebih cenderung gaya belajar Auditori sebanyak 15 siswa dengan tingkat presentase 45%, 10 peserta didik yang cenderung gaya belajar Visual dengan tingkat presentase 3% dan 5 peserta didik yang cenderung ke gaya belajar Kinestetik sebanyak 5 siswa dengan tingkat presentase 15%. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sampel 30 peserta didik gaya belajar kelas VII pada mata pelajaran, keseluruhan 2.133:30 peserta didik yaitu =71,1 adapun cara untuk mengatasi masalah ini bagi guru sebagai berikut.

- a. Guru harus bisa meningkatkan gaya belajarnya dengan membuat metode-metode yang bervariasi, supaya murid tidak terlalu bosan
- b. Guru harus mengetahui bagaimana gaya-gaya belajar siswa yang diinginkannya
- c. Guru harus lebih banyak menguasai pemahaman tentang pelajaran agar siswa mudah memahaminya.

Data variabel gaya belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden, dengan item pertanyaan yang terdiri dari 20 soal dengan menggunakan skala likert dengan panduan jawaban soal yaitu bernilai 4 jika responden menjawab sangat setuju, bernilai 3 jika responden menjawab sering, bernilai 2 jika responden menjawab kadang-kadang, bernilai 1 jika responden menjawab tidak pernah. Dengan jumlah item skor 20, dan untuk



## 2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

Pengambilan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai MID peserta didik dengan mengambil nilai ujian MID. Salah satu keberhasilan dari kegiatan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Sebagaimana yang peneliti dapatkan dari wali kelas, hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih dikatakan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Nilai Rata-Rata MID Siswa Pada Tema Prioritas Dakwah Nabi Muhammad SAW Di Makkah**

Kelas	KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah Siswa
VII	75	14	43,75	16	56,25%	30
Jumlah	75	14	43,75	16	56,25	30

Sumber Peneliti : Guru SKI Di Kelas VII, Bapak Musabaqoh

Dari tabel di atas dapat diperoleh data dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa. yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 43,75% dengan jumlah siswa 14 orang dan yang belum tuntas mendapatkan nilai 56,25% dengan jumlah 16 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang harus diharapkan masih juga dari ketuntasan 86% . Hasil belajar kelas VII Reguler dan jumlah siswa sebanyak 30 peserta didik berada pada renting nilai 60-70 dengan keterangan cukup, sedangkan I peserta didik berada pada renting nilai 80 dengan keterangan baik. Di bawah ini terdapat tabel data nilai MID di kelas VII Reguler.

**Tabel 4.5**  
**Data Nilai Ujian MID Semester Sejarah Kebudayaan Islam**

No	Nama	Hasil Ujian	Nilai Rata-Rata
1.	So	60	50
2.	Ha	60	60
3.	Sa	60	56
4.	Af	75	60
5.	Ra	60	56
6.	Ar	80	70
7.	Mu	75	50
8.	Aq	65	60
9.	Ah	75	50
10.	Kh	80	60
11.	Wa	75	60
12.	Mi	75	60
13.	Ag	60	65
14.	Af	65	65
15.	Di	75	60
16.	Ba	80	56
17.	Wa	75	60
18.	Ma	80	60
19.	Au	75	50
20.	Sa	60	55
21.	Hi	75	60
22.	An	60	60
23.	An	60	70
24.	Su	60	70
25.	Ak	75	60
26.	Za	70	65
27.	Si	60	60
28.	Ab	60	65
29.	Zu	75	65
30.	Ap	65	65

**Tabel 4.6**  
**Diagram Batang Hasil Belajar**



Diagram di atas menjelaskan rendahnya hasil belajar peserta didik, di mana hasil belajar di sini menunjukkan bernilai 60 dan 65, sedangkan hasil ketuntasan pada kriteria di KKM itu bernilai 75. Jadi pada diagram ini menunjukkan kurangnya hasil belajar siswa di kelas VII Reguler.

### **3. Uji Validitas Instrument Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Dalam sebuah angket, syarat yang paling penting yaitu keharusan angket tersebut dapat valid dan reliabel. Angket pertanyaan dapat dikatakan valid apabila pada suatu angket dapat menyampaikan suatu yang dapat diukur. Sebuah angket harus diuji terlebih dahulu untuk dilihat apakah pernyataan sudah valid atau reliabel. Menguji pernyataan yang ada di dalam angket

dapat dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Jika sudah dikatakan valid dan reliabel maka dapat digunakan dalam penelitian.

Kriteria pengujian jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikan 5% maka alat tersebut valid. Berikut akan disajikan tabel hasil uji validitas angket kepada 30 responden, dengan 20 item pertanyaan untuk variabel gaya belajar.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Gaya Belajar Siswa**  
*Item-Total Statistics*

	<i>Scale Mean If Item Deleted</i>	<i>Scale Variance If Item Deleted</i>	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha If Item Deleted</i>
1	71.67	50.506	.883	.984
2	71.67	50.506	.883	.984
3	71.67	50.506	.883	.984
4	71.67	50.506	.883	.984
5	71.73	50.892	.729	.985
6	71.67	50.506	.883	.984
7	71.70	49.872	.941	.983
8	71.67	50.023	.971	.983
9	71.70	50.217	.881	.984
10	71.73	50.409	.808	.984
11	71.70	50.217	.881	.984
12	71.63	50.999	.856	.984
13	71.67	50.023	.971	.983
14	71.70	50.217	.881	.984
15	71.67	50.023	.971	.983
16	71.73	50.478	.797	.984
17	71.73	50.478	.797	.984
18	71.77	50.668	.737	.985
19	71.67	50.023	.971	.983
20	71.73	50.478	.797	.984

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 20 item pertanyaan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid.

Dengan perolehan nilai  $r_{tabel}$  0.463 lebih besar dari  $r_{hitung}$ . Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai  $cronbachs\ alpha > r_{tabel}$  begitu

juga sebaliknya jika cronbacha  $\alpha < r_{table}$  maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Berikut ini merupakan *output* analisis dengan menggunakan program aplikasi SPSS Versi 23 diperoleh data sebagai berikut:

#### b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk menunjukkan ketetapan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti. Untuk menguji reabilitas peneliti menggunakan SPSS 23, instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *crinbc alpha* lebih dari 0,05.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Uji Reliabilitas**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Nbach's Alpha</i>	<i>Of Items</i>
.942	20

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *cronbachs alpha* yang diperoleh sebesar 0.942  $> r_{table}$  0.463 yang artinya nilai *cronbachs alpha* lebih besar dari pada  $r_{table}$ , maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Agar hasil korelasi linier yang diperoleh menjadi estimasi yang tepat maka syaratnya yaitu data harus lolos uji asumsi klasik berikut merupakan uji asumsi kalsik:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dalam sebuah penelitian, analisis yang

digunakan masyarakat bahwa data variabel harus tradisional normal atau data sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,B</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02463974
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.135
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.024 <sup>c</sup>
A. Test Distribution Is Normal.		
B. Calculated From Data.		
C. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah Kebudayaan Islam Sebesar  $0.024 \geq 0.05$  maka dapat diketahui bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Tujuan dari uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai analisis korelasional menunjukkan pengaruh yang linear atau tidak. Kriteria pengujiannya yaitu dilakukan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terkait yaitu jika nilai Sig *devinition from linierity*  $\geq 0,05$ . Sebaliknya dikatakan tidak adanya pengaru antara variabel bebas terhadap variabel

terkait yaitu jika nilai *Sig. Devinition from linierity*  $\leq 0,05$ . Berdasarkan perhitungan didapatkan uji linieritas diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Uji Linieritas**

<b>Anova Tabel</b>					
	Sum of square	Of	Mean square	R	Sig
hasil belajar * gaya belajar between groups (combined)	.014	8	.002	2.552	.076
Linearity	.009	1	.009	13.978	.003
Deviational from linearity	.004	7	.001	001	.526
Within groups	.007		.001		
Total	.021				

Dapat dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai linieritas pengaruh variabel bebas terhadap variable terkait yaitu sebesar  $0.526 \geq 0.05$  maka terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

### C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bentuk SPSS *for windows 23*, untuk menguji hipotesis maka diajukan:

1.  $H_0$  : Tidak Ada Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2.  $H_1$ : Tidak Ada Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sebelum melakukan uji regresi anantara gaya belajar dengan hasil belajar, peneliti terlebih dahulu melakukan uji regresi setiap gaya belajar. Hasil uji regresi linier sederhana setiap gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

#### a. Gaya Belajar Auditorial

Hasil uji regresi linier sederhana pada gaya belajar visual mengambil sampel 15 peserta didik yang cenderung bergaya belajar auditorial, berikut hasil uji regresi pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana Antara Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Gaya Belajar**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1 (Constant)</i>	89.515	2.578		34.718	.000
Gaya Belajar Auditorial	.190	.091	.320	2.081	.044

a. Dependent Variabel Hasil Belajar

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS adalah

1. Jika nilai sig < 0,05 maka ada pengaruh X terhadap Y
2. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh X terhadap Y

Berdasarkan output tabel 4.17 diketahui sig sebesar 0,044 < 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### b. Gaya Belajar Kenestetik

Hasil uji regresi linier sederhana pada gaya belajar visual mengambil sampel 5 peserta didik yang cenderung bergaya belajar kinestetik, berikut hasil uji regresi pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana Antara Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Gaya Belajar**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.382	2.937		26.347	.000
Gaya Belajar Kinestetik	.238	.101	.357	2.355	.024

a. Dependent Variabel Hasil Belajar

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS adalah

1. Jika nilai sig < 0,05 maka ada pengaruh X terhadap Y
2. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh X terhadap Y

Berdasarkan output tabel 4.18 diketahui sig sebesar 0,024 < 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### c. Gaya Belajar Visual

Hasil uji regresi linier sederhana pada gaya belajar visual mengambil sampel 10 peserta didik yang cenderung bergaya belajar visual, berikut hasil uji regresi pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Output SPSS Uji Regresi Linier Sederhana Antara Gaya Belajar**  
**V Visual Terhadap Hasil Gaya Belajar**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	95.322	5.090		18.729	.000
Gaya Belajar Visual	.355	.162	.335	2.188	.035

a. Dependent Variabel Hasil Belajar

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS adalah

1. Jika nilai sig < 0,05 maka ada pengaruh X terhadap Y
2. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh X terhadap Y

Berdasarkan output tabel 4.16 diketahui sig sebesar  $0,035 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

#### **d. Gaya Belajar Auditorial, Kenestetik dan Visual**

$H_1$  : Ada Pengaruh Gaya Belajar Auditorial, Kinestetik Dan Visual

Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

$H_2$  : Tidak Ada Pengaruh Gaya Belajar Auditorial, Kinestetik Dan Visual

Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

**Tabel 4.13**  
**Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda Antara Gaya Belajar**  
**Auditorial, Kinestetik dan Visual Terhadap Hasil Belajar**

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	66.184	3	22.061	3.193	.035
Regression	248.791	36	6.911		
Residual	314.975	39			
Total					

a. predictors (constant, gaya belajar auditorial, kinestetik dan visual)

b. dependent variabel hasil belajar

berdasarkan output tabel 4,19 ANOVA terbaca nilai  $f_{hitung}=3.192$  dengan tingkat Sig 0,035 untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat statistic f dan Sig. Dengan ketentuan jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  sig < 0,05 dengan  $f_{tabel}$  dapat dilihat dengan nilai df (derajat keabsahab pembilang) dan (derajat keabsahan penyebut) =36 didapat 2,87 untuk taraf 5%. Maka dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  (3,192) besar f tabel (2,87) dan Sig 0,035 kecil 0,05. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Dapat disimpulkan ada pengaruh gaya belajar Auditorial, Kinestetik dan Visual terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

#### **D. Pembahasan**

Individu yang dilahirkan pasti mempunyai kinerja otak yang bervariasi dalam menerima, mengolah, serta menyampaikan suatu informasi. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan kemampuan otak dalam menerima, mengolah, serta menyampaikan suatu informasi. Cara belajar yang kaitnya dengan menerima, mengolah, serta menyampaikan informasi ialah gaya belajar. Gaya belajar yang sesuai akan mempermudah siswa dalam memperoleh keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa.

Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Hasil penelitian tentang Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Reguler Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ahliyah Aek Badak, menunjukkan bahwa antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik, yang dimiliki oleh siswa rata-rata adalah gaya belajar auditorial. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan maka diperoleh, Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sampel 30, peserta didik yang lebih cenderung gaya belajar Auditori sebanyak 15 siswa dengan tingkat presentase 45%, 10 peserta didik yang cenderung gaya belajar Visual dengan tingkat presentase 3% dan 5 peserta didik yang cenderung ke gaya belajar Kinestetik sebanyak 5 siswa dengan tingkat presentase 15%. Sehingga data disimpulkan bahwa kecenderungan sampel di kelas VII MTs adalah gaya belajar auditori.

Hasil uji menunjukkan korelasi person antara gaya belajar dengan hasil belajar sebesar 0,667 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya yang signifikan serta berdasarkan hasil uji t didapatkan melalui SPSS  $t_{hitung} 75.500 > t_{table} 54.469$  artinya  $t_{hitung} > t_{table}$ . Selanjutnya nilai signifikan 0,000 kecil 0,05 artinya nilai signifikan lebih  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 75.500 lebih besar dari pada  $t_{table} 54.469$  yang artinya  $H_a$  diterima atau ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan proses penelitian ini lebih dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hal yang sempurna sangat sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut ialah sebagai berikut

1. Peneliti ini hanya meneliti pada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII Reguler MTs saja.
2. Variable-variabel lain dapat mempengaruhi hasil penelitian tidak semua dimasukkan dalam penelitian ini
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap butir angket yang ada.

Meskipun menemukan keterbatasan kejujuran responden dalam menjawab setiap butir angket yang ada meskipun menemui keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Alhasil dengan segala usaha dan kerja keras serta bantuan pembimbing, skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Karena setiap murid (individu) mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, dan dengan inilah mereka dapat mendongkrak hasil belajar mereka. Dibantu dengan peran guru didalam pembelajaran. Adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.

#### 1. Gaya Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

Hasil penelitian pengaruh gaya belajar, beberapa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda diantaranya gaya belajar auditorial dimiliki 15 peserta didik, 10 orang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik dimiliki 5 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa, gaya belajar siswa kelas VII Reguler dari total keseluruhan sampel lebih dominan ke gaya belajar auditorial dengan jumlah 15 siswa.

#### 2. Gambaran hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

Data yang diperoleh dari nilai MID semester bahwa kelas VII MTs dari keseluruhan berjumlah sampel 30 peserta didik. Terdapat 19 siswa dengan nilai MID 60-65, 10 siswa mendapatkan nilai MID 70-75 dan 1 orang mendapatkan nilai MID 80. Maka dapat disimpulkan hasil belajar peserta

didik di kelas VII MTs dikategorikan rendah. Hasil belajar di kelas VII Reguler yang diambil dari nilai rata-rata ujian MID berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata interval 60 dan 65.

3. Adapun Pengaruh Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

Ada pengaruh gaya belajar Auditorial, Kinestetik dan Visual terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII Reguler. Dengan ketentuan jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan  $sig < 0,05$  dapat dilihat dengan nilai  $df$  (derajat kebebasan pembilang) dan (derajat kebebasan penyebut) = 36 didapat 2,87 untuk taraf 5%. Maka dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  (3,192) lebih besar dari  $f_{tabel}$  (2,87) dan  $Sig$  0,035 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## B. Saran-Saran

1. Kepada Guru dan khususnya untuk guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.
2. Kepada siswa kelas VIII Reguler di MTs Aek Badak agar lebih mengoptimalkan gaya belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, 2002
- Anwar Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001
- Ahmadi Ahmad, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rine Kacipta, 2013
- Arianto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Pt. Renika Cipta, 2010
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Anggraini Fitrianingtya, Peningkatan Hasil Belajar Ipamelalui Model Discovery Learning Siswakelas Iv Sdngedanganak 02, *Jurnal Pendidikan*, Voll, No. 6, 2017
- Asmani Ma'mur Jamal, *Microteaching Teaml Teaching*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Departemen Agama Ri Al Qiran Dan Terjamahannya, Bandung: Cv. Penerbit Jumanatul'ali-Art, 2004
- Darsono Max, *Belajar Dan Pembelajaran*, Semarang: Ikip Press, 2000
- Daulae, Herawati Tatta, Pemamfaatan Kawasan-Kawasan Tegnologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnaldarul Ilmi*, Vol. 07, No. 02, 2019
- Daulae, Herawati Tatta, Belajar Yang Baik, *Forum Fedagogik*, Vol. 10 No. 02 Desember 2013
- Ekayani Putri Ni Luh, Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 2. No. 1, November 2017
- Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ramayana Pres, 2008
- Hidayah Fahri, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam*, Sukabumi: Cv. Jejak, 2020
- Herawati Tatta, Urgensi Pemamfaatan Keterampilan Mengajar Dalam Meningkatkan Hasil Belaja, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 09 No, 01 Juni 2021
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2001
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Gogya Karta: Insan Medani, 2012
- Halimatussyadiyah, Pengaruh Penberian Hadiah (Rewaed) Terhadap Hadil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Di

- Kelas Iv Sd N200114 Padangsidempuan, Skripsi  
(Padangsidempuan: Iain, 2019)
- Hasibuan Marianto, *Pengaruh Motivasi Orantua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Isalmsiswakelas V Sd Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi Iain Padangsidempuan, 2017
- Irham Muhammad, Dkk, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Alikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Iswadi, *Teoribelajar*, Bogor: In Media, 2014
- Joko Tri Prastyo Dan Abu Ahmad, *Stategi Belajar Mengajar (Sbm) Untuk Fakultas Tarbiyah Kompenen Mkdk*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Kampus Wislah, 9 Pengertian Hasil Belajar, Ruang Lingkup, Fungsi, Tujuan, Indicator, Dan Faktpr Yang Mempengaruhi, [Https //Wislah.Com](https://Wislah.Com) January 11, 20
- Kustawan Dedy, *Analisis Hasil Belajar*, Jakarta Timur: Pt Luxima Metro Media, 2013
- Kumandar, *Guru Fropesional*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009
- Kurniawan Budi Dkk, *Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*, *Journal Omechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017
- Lamatnggo, Nina, Hamzah, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016
- Mislawati, *Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendiakn Agama Islam Di Kelas Vii Smpn Pelepat Muara Bungo*, *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Vol 1, No. 3, 2021
- Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Musabaqoh, *Sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Mts Wawancara Di Ruang Kelas Rabu 12 September 2022.*
- Mardiatmadja, *Belajar Mendidik*, Jogjakarta: Ptkanisius, 2017
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003
- Muhammad Amin Thohari, Siti Nadhroh, Yun Yun Yunadi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014
- Muhammd Ibnu Alassapii, *Asiatu Alal Muhtabir Ibnu Abi Zamroh Lilbuhori*, Jeddah: Indonesia 1233) , No 2699

- Mike Hernacki Bobbi Deporter, *Quantum Learning Biasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* Bandung: Kaifa, 2004
- Nasution S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011
- Novantri, Tri, Rahmad, *Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan*, Skripsi Iain Padangsidempuan, 2010
- Observasi Dimulai Dari Tanggal 24 Agustus Sampai 24 September, Di Mts Al-Ahliyah Swasta Aek Badak
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Ituperlu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017
- Refsi Anggola, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Mtsma'arif 04 Rumbia Lampung Tengah Skiripsi*, Metro Lampung: Institusi Agama Islam Negeri (Iain), 2020
- Rahman Monika, Nurhidayah, Mukmin, *Kecerdasan Dan Kepribadian Siswa Di Smp It Fathona Palembang Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berbicara*, *Jurnal*, Vol. No. 1
- Rangkuti, Nizar Ahnad, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitati Fptk Dan Penelitian Pengemangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016
- Sagala Syaipul, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Subini Nini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Jogjakarta: Ptbuku Kita, 2017
- Sri Khairani, Gunawan Kustin G, L, *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, Vol. 12 No. 1 April 2018, 14
- Soharin Sahrin, Popi Sopiati, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 20
- Susanto Pudyo, *Belajartuntas: Filosofi, Konsep, Dan Implementasi*, Akarta: Bumi Aksara, 2018
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Prenada Media, 2016

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, Bandung: Cv Alfabeta, 2010
- Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Santoso Budi Purbaya, Asgari, *Analisi Statistic Dan Microsofexel Dan Spss*, Yogyakarta: C.Vandi Offset, 2005
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Ptrajawali Persada, 2015  
yusri Wahyuni, Identifikasi Gaya Belajar ( Visual, Auditoral, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikkn Matematika Universitas Bung Hatta, *Jurnaljppm*, Vol. 10 No. 2, (2017
- Wahyunu Yusri, Identifikasi Gaya Belajar ( Visual, Auditoral, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikkn Matematika Universitas Bung Hatta, *Jurnal Jppm*, Vol. 10 No. 2, 2017
- Waryani, *Dinamika Kinrjs Guru Dan Gaya Belajar*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021
- Yahya Bin Sari Puddin, *Matanul Arbain Annanawiyah*, Medan: Sumber Ilmu Jaya, 676 Masehi

## LAMPIRAN I

### INSTRUMENT ANGKET GAYA BELAJAR

Nama :

Kelas :

Petunjuk Tes

- a. Pilihlah salah satu jawaban yang benar menurut anda dengan memberingkan ( $\sqrt{\quad}$ )
- b. Jawablah tes ini dengan jujur tanpa ada bantuan dari pihak lain
- c. Setelah tes ini diisi mohon di kembalikan
- d. Atas bantuan anda dalam menjawab tes ini saya ucapkan terimakasih
- e. Jawablah uraian tersebut dengan pilihan anda, apakan dasesuai (S), sering (Sr), sangat sering(Kd), kadang-kadang (Tp), tidak pernah. Pada kolom yang tersedia selahkan menanggapi setiap pertanyaan dengan cepat, jangan terlalu lama berpikir. Coba jangan mengubah tanggapan setelah anda memutuskan pilihan supaya anda mengetahui gaya belajar anda

NO	SOAL ANGKET	S	Sr	Kd	Jr	Tp
1.	Saya lebih memahami materi pelajaran dengan cara membaca buku sendiri					
2.	Saya lancar membaca dan selalu membaca ketika waktu senggang					
3.	Saya mudah mengingat apa saja yang saya lihat					
4.	Saya selalu memperhatikan sikap, gerakan dan bibir guru ketika menjelaskan materi					
5.	Saya dapat belajar dengan baik meskipun suasana kelas ramai					
6.	Saya selalu memperhatikan kerapian ketika berseragam dari awal sekolah sampai pulang					
7.	Saya lebih memahami materi dengan mendengarkan penjelasan guru					
8.	Saya senang ketika guru menyuruh untuk belajar kelompok					
9.	Saya suka mendengarkan guru menjelaskan dengan suara yang keras					
10.	Saya lancar berbicara ketika menyampaikan materi					
11.	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca					
12.	Saya senang ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan permainan					

13.	Saya lebih suka mencoret-coret buku yang saat guru menjelaskan					
14.	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran saat berjalan					
15.	Saya lancer berbicara dalam menyampaikan pendapat					
16.	Saya lebih suka membaca buku teks matematika sendiri dari pada mendengarkan penjelasan dari teman					
17.	Saya memiliki tulisan yang rapi dan teratur sehingga saya mudah membaca buku catatan saya					
18.	Saya senang membaca dengan bersuara keras					
19.	Ketika belajar saya selalu menggerakkan salah satu anggota tubuh saya					
20.	Saya mudah memahami materi pelajaran dengan praktek langsung					



LAMPIRAN 3

Nilai MID Semester

No	Nama	HasilUjian
1.	Sofiah	60
2.	Harisah	60
3.	Solihan	60
4	Afrila	70
.5.	Rajab	60
6.	Arya	80
7	Mutiah	70
8.	Aqila	65
9.	Ahmad	70
10.	Khodijah	60
11.	Warnita	70
12.	Miftahul	70
13.	Agustina	60
14.	Aflah	65
15.	Diana	
16.	Bayu	
17.	Wanda	
18.	Marzuki	
19.	Aura	
20.	Sahbil	
21.	Hidayat	
22.	Andika	
23.	Anwar	
24.	Supri	
25.	Akhir	
26.	Zacky	
27.	Silfa	60
28.	Abdillah	60
29.	Zuhra	60
30.	Apdah	65.

LAMPIRAN 4

Uji Reabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	20

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.977
		N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.974
		N of Items	10 <sup>b</sup>
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.891
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.942
	Unequal Length		.942
Guttman Split-Half Coefficient			.942

LAMPIRAN 5

Uji Validitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.67	50.506	.883	.984
VAR00002	71.67	50.506	.883	.984
VAR00003	71.67	50.506	.883	.984
VAR00004	71.67	50.506	.883	.984
VAR00005	71.73	50.892	.729	.985
VAR00006	71.67	50.506	.883	.984

VAR00007	71.70	49.872	.941	.983
VAR00008	71.67	50.023	.971	.983
VAR00009	71.70	50.217	.881	.984
VAR00010	71.73	50.409	.808	.984
VAR00011	71.70	50.217	.881	.984
VAR00012	71.63	50.999	.856	.984
VAR00013	71.67	50.023	.971	.983
VAR00014	71.70	50.217	.881	.984
VAR00015	71.67	50.023	.971	.983
VAR00016	71.73	50.478	.797	.984
VAR00017	71.73	50.478	.797	.984
VAR00018	71.77	50.668	.737	.985
VAR00019	71.67	50.023	.971	.983
VAR00020	71.73	50.478	.797	.984

**LAMPIRAN 6 Hasil Analisis Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,B</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02463974
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.135
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.024 <sup>c</sup>
A. Test Distribution Is Normal.		
B. Calculated From Data.		
C. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Korelasi Persons

Correlations

		Gaya Belajar	HasilBelajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	-.667**
	Sig. (2-Tailed)		.001
	N	20	20
HasilBelajar	Pearson Correlation	-.667**	1
	Sig. (2-Tailed)	.001	
	N	20	20

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasilbelajar	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
hasilbelajar	Mean	64.67	.986	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.65	
		Upper Bound	66.68	
	5% Trimmed Mean	64.26		
	Median	62.50		
	Variance	29.195		
	Std. Deviation	5.403		
	Minimum	60		
	Maximum	80		
	Range	20		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	.843	.427	
	Kurtosis	.170	.833	

## Descriptives

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasilbelajar	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

### Anova Tabel

	Sum of square	Of	Mean square	R	Sig
hasil belajar * gaya belajar between groups (combined)	.014	8	.002	2.552	.076
Linearity	.009	1	.009	13.978	.003
Deviational from linearity	.004	7	.001	.001	.526
Within groups	.007		.001		
Total	.021				

a. Dependent Variabel Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constand) Gaya Belajar Auditorial	89.515 .190	2.578 .091	.320	34.718 2.081	.000 .044

a. Dependent Variabel Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constand) Gaya Belajar Kinestetik	77.382 .238	2.937 .101	.357	26.347 2.355	.000 .024

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constand) Gaya Belajar Visual	95.322 .355	5.090 .162	.335	18.729 2.188	.000 .035

a. Dependent Variabel Hasil Belajar

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	66.184	3	22.061	3.193	.035
Regression	248.791	36	6.911		
Residual	314.975	39			
Total					

a. predictors (constand, gaya belajar auditorial, kinestetik dan visual

b. dependent variabel hasil belajar

No	Soal Angket	S	Sr	Kd	Jr	Tp
1.	Saya suka mendengarkan suatu buku dari pada membacanya					
2.	Ketika saaya sesuatu secara bersama-sama , pertama-tama saya selalu membaca petunjuk					
3.	Saya lebih suka membaca dari pada mendengarkan					
4.	Bila saya sednag sendiri saya selalu bermain music utara dan selatan tempat alat music di mana pun saya berada					
5.	Saya suka menulis surat					
6.	Ketika saya berbicara saya selalu menggambar di pikiran saya tentang apa yang saya katakana					
7.	Tanpa music hidip ini tidaklah menyenangkan					
8.	Saya menyukai olahraga dan saya berpendapat bahwa saya orang atlet yang baik					
9.	Saya sangat senag ada di oorganisasi social dan selalu memiliki inisiatif pembicaraan dengan banyak orang					
10.	Saya selalu mengingatkan kepada teman saya bahwa ada tugas rumah					
11.	Saya lebih suka melakukan					

	sesuatu dari pada membuat laporan tertulis					
12.	Saya suka membaca cerita dari pada mendengarkan bercerita					
13.	Saya selalu berbicara dari pada menulis					
14.	Tulisan tangan saya tidak selalu dibutuhkan					
15.	Saya bisa menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca					
16.	Saya dapat mengalihkan dan menambahkan denfan cepat di kepala					
17.	Kamu lebih mudah mengingat sesuatu dari pada kamu menulisnya					
18.	Di tempat sepi biasanya kamu bisa konsentrasi dengan baik					
19.	Saya sering kali salah membaca sesuatu					
20.	Catatan kamu sangat berantakan sekali					

No	Soal Angket	S	Sr	Kd	Jr	Tp
1.	Saya lebih cenderung berbicara cepat bila dibandingkan dengan teman saya					
2.	Saya senang ketika guru menerangkan dengan media gambar					
3.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku kesukaan					
4.	Saya tidak suka menulis cerita karena menulis itu sulit					
5.	Saya maslas membaca petunjuk mengerjakan soal ujian dengan teliti					
6.	Kamar saya tertata rapi					
7.	Saya senang menulis buku harian					

8.	Saya senang mendengarkan pelajaran dari guru					
9.	Saya cepat menghafal jika mengucapkan kata tersebut berulang kali					
10.	Saya senang berbicara dengan teman					
11.	Saya merasa music itu berisik di telinga					
12.	Saya lupa jika diberi penjelasan terlalu panjang					
13.	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan dengan kata-kata					
14.	Saya dapat belajar sambil menonton tv					
15.	Saya menggerakkan kedua tangan saya ketika berbicara					
16.	Saya memilih diam dari pada banyak bicara					
17.	Saya senang mata pelajaran yang ada praktikumnya					
18.	Saya ijin kebelakang jika bosan mendengarkan penjelasan guru					
19.	Saya akan berjabat tangan jika bertemu di jalan					
20.	Saya memegan bahu rangan teman saya yang sedang bersedih					

**LAMPIRAN 8**

**DOKUMENTASI**  
**Kegiatan Penelitian**



Pelakat Nama Sekolah MTs. Al-Ahliyah Swasta Aek Badak



Wawancara Dengan Ibu Dra. Nur Hayati Selaku Kepala di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak



Wawancara Dengan Bapak Musabaqoh, S.Pd Selaku Guru Studi SejarahKebudayaan Islam di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak



Suasana Belajar Kelas VII di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak



Wawancara Dengan Siswi Kelas VII di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak



Wawancara Dengan Siswa Kelas VII di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak



Suasana Belajar di Dalam Kelas VII di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak



Suasana Olahraga di Sekolah di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak



Apel Pagi Setiap Hari Senin di MTs Al-Ahliyah Swasta Aek Badak

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Ummi Padilah  
NIM : 1820100286  
Tempat/Tanggal Lahir: Sihepeng 5, 12 Agustus 1999  
E-mail/No HP : [padilahummi595@gmail.com](mailto:padilahummi595@gmail.com) 081269746054  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara/I : 8  
Alamat : Jl, Raya, Sihepeng 5 Lorong 8, Kecamatan Siabu

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Abdul Muis Pulungan  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Darni Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl, Raya, Sihepeng 5 Lorong 8, Kecamatan Siabu

### C. Riwayat Pendidikan

SD : Sd NEGERI 002 SIHEPENG  
Smp : madrasah sanawiyah Darul Hadist Hutabaringin  
Mas : madrasah aliyah Darul HadistHu tabaringin